

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 664
MARANGKA KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Diajukan oleh

FITRI
21 0206 0096

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 664
MARANGKA KAB LUWU**

Skripsi

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo untuk
Melakukan Penelitian Skripsi dalam Rangka Penyelesaian Studi Jenjang
Sarjana pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*



Diajukan oleh

FITRI

21 0206 0096

Pembimbing:

- 1. Dr. Baderiah, M.Ag.**
- 2. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitri
NIM : 21 0206 0096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Palopo, 22 Agustus 2025
Yang membuat pernyataan,



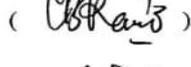
Fitri
NIM. 21 0206 0096

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka Kab. Luwu yang ditulis oleh Fitri Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2102060096, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 27 Agustus 2025 bertepatan dengan 3 Rabi'ul Awal 1447 H telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Palopo, 27 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--------------------------------|---------------|---|
| 1. Firmansyah, S.Pd., M.Pd. | Ketua Sidang | () |
| 2. Alimuddin. S.Ud., M.Pd.I. | Penguji I | () |
| 3. Sarmila, S.Pd., M.Pd. | Penguji II | () |
| 4. Dr. Baderiah, M.Ag. | Pembimbing I | () |
| 5. Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui:

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 19670516 200003 1 002

Ketua Program Studi
Manajemen Pendidikan Islam

Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19860601 201903 1 006

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah menanugraahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka Kab Luwu” setelah memulai proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Judul penelitian ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memenuhi seminar judul penelitian manajemen pendidikan islam kualitatif penulis mengucapkan terima kasih sehingga penulisan judul penelitian ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan judul penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag., Rektor UIN Palopo, Dr. Munir Yusuf, M.Pd., Wakil Rektor I Bidang Akademik, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum dan Dr Takdir Ishak Pangga, M.H., M.Kes., Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Palopo.
2. Prof. Dr. H.Sukirman, S.S., M.Pd., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo, Dr. Hj. Fauziah Zainuddin, M. Ag., Wakil Dekan I

Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Hj. Nursaeni, S. Ag., M.Pd., Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Keuangan dan Perencanaan, dan Dr. Taqwa, S. Ag., M.Pd.I., Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Palopo.

3. Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dan Firmansyah, S.Pd., M.Pd., Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Palopo beserta staff yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.
4. Firman Patawari S.Pd., M.Pd., Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan ilmu, mengarahkan serta memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr.Baderiah, M.Ag., dan Tasdin Tharim, S.Pd., M.Pd. pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
6. Mifta Zulfahmi Muazzar, S.Pd., M.Pd. dan Sarmila, S.Pd., M.Pd., pembimbing instrumen peneliti yang telah memberikan saran dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
7. Zainuddin S., S.E., M.Ak. Kepala unit Perpustakaan beserta staff yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staff pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Hayuna, S.Pd. Kepala sekolah SD Negeri 664 Marangka beserta Guru-Guru dan Staff, yang telah memberikan izin dan bantuan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
10. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih kepada kedua orang tuaku tercinta penulis yakni Ayahanda Hairuddin dan Ibunda Murni. Terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Kepada cinta kasih ketiga saudara kandung saya, Elviani, Dedi.H, Gita. Terima kasih banyak atas dukungan secara moril maupun material, terima kasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang di berikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sampai sarjana.
12. Sahabat-sahabat penulis yaitu, Yustira, Wahdania Nasri, Nurul Aisyah Hamka, Nadia, Astrid.M, Muh ilham Agus. yang selalu kebersamai penulis, selalu membantu dan menemani penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya.
13. Teman-teman seperjuangan mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Palopo Angkatan 2021 khususnya MPI C yang selama

ini membantu menyelesaikan skripsi ini. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan saran dan dukungan selama proses pengerjaan skripsi ini

14. Terakhir, terima kasih kepada wanita sederhana yang memiliki impian besar, namun terkadang sulit dimengerti isi kepalanya, yaitu penulis diriku sendiri, Fitri. Terima kasih telah berusaha keras untuk menyakinkan dan menguatkan diri sendiri bahwa kamu dapat menyelesaikan studi ini sampai selesai. Berbahagialah selalu dengan dirimu sendiri, Fitri. Rayakan kehadiranmu sebagai berkah di mana pun kamu menjejakkan kaki, jangan sia-siakan usaha dan doa yang selalu kamu langitkan, semoga langkah kebaikan selalu menyertaimu, dan semoga Allah selalu meridhai setiap langkahmu serta menjagamu dalam lindungannya, Aamiin.

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab Latin

Transliterasi adalah mengalihkan suatu tulisan ke dalam aksara misalnya, dari aksara Arab ke Aksara Latin. Berikut ini adalah surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penelitian skripsi ini.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Z	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah

ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭ	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Min	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

2. Vokal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda diakritik atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda Vokal	Nama	Latin	Keterangan
اَ	<i>Fathah</i>	A	À
اِ	<i>Kasrah</i>	I	Ì
اُ	<i>Dammah</i>	U	Ù

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي	<i>Fathah</i> <i>danya'</i>	Ai	a dan i
و	<i>athah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *khaiifa*

هَوْلًا : *hauila*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ اِي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūtah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūtah itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: raudah al-atfāl
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: al-madīnah al-fādilah
الْحِكْمَةُ	: al-hikmah

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعْمٌ	: nu'ima
عَدُوٌّ	: 'aduwwun

Jika huruf *ber-tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (َ). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī
Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata "Allah swt." yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilāih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ	: <i>billāh</i>
-----------	-----------------

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diterasliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūlInna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi
Bakkata mubārakan*

Syahru Ramadān al-lazī unzila fthi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muh}ammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd, Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

SWT.	: <i>Subhanahu wa ta 'ala</i>
SAW.	: <i>SallAllah swt.u 'alaihi wa sallam</i>
as	: <i>'alaihi al-salam</i>
ra	: <i>RadiAllah swt.u 'anha</i>
H	: Hijriyah
M	: Masehi
No.	: Nomor
Vol	: Volume
QS.	: Qur'an Surah
HR	: Hadist Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	ix
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR ATAU BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
ABSTRAK	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	9
B. Landasan Teori.....	15
C. Kerangka Pikir	32
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	33
B. Fokus Penelitian	34
C. Definisi istilah	34
D. Desain Penelitian.....	34
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik pengumpulan Data	36
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
I. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
B. Hasil Penelitian	44
C. Pembahasan.....	62

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat QS. Al-Baqarah'/2:47.....	2
Kutipan Ayat QS. Al-Qashash'/28:77.....	17

DAFTAR HADIS

HR. Ath-Thabrani	18
------------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan Penelitian.....	13
Tabel 4.1 Kepala Sekolah dari Masa Kemasa.....	43
Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik	43
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik	43

DAFTAR GAMBARAN ATAU BAGAN

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Meneliti

Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Lampiran 5 Validasi Pedoman Wawancara

Lampiran 6 Dokumentasi Wawancara

Lampiran 7 Riwayat Hidup

ABSTRAK

Fitri, 2025 “*Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka Kab Luwu.*” Skripsi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Baderiah dan Tasdin Tahrir.

Skripsi ini membahas tentang penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, Kab luwu. Penelitian ini bertujuan: mengetahui bagaimanakah perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, Kab. luwu, pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, Kab luwu, dan evaluasi manajemen mutu terpadu guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, Kab luwu. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan guru. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip manajemen mutu terpadu seperti keterlibatan seluruh warga sekolah, fokus pada kepuasan siswa dan orang tua, serta perbaikan berkelanjutan, memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan. Penerapan *Total Quality Management* (TQM) juga mendorong terciptanya budaya kerja yang kolaboratif dan profesional di lingkungan sekolah. Meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan sumber daya dan resistensi awal dari sebagian guru, namun secara keseluruhan strategi ini mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan kepuasan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, manajemen mutu terpadu terbukti relevan dan efektif dalam mendorong peningkatan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Kata Kunci: Manajemen Mutu Terpadu, Kualitas Pendidikan

Diverifikasi oleh UPB



ABSTRACT

Fitri, 2025. *“The Implementation of Total Quality Management in Improving the Quality of Education at SD Negeri 664 Marangka, Luwu Regency.”* Thesis of Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Palopo. Supervised by Baderiah and Tasdin Tahrim.

This thesis examines the implementation of Total Quality Management (TQM) in improving the quality of education at SD Negeri 664 Marangka, Luwu Regency. The objectives of this research were to investigate the planning of TQM in enhancing education quality, the implementation of TQM systems, and the evaluation of TQM practices in order to improve education quality at SD Negeri 664 Marangka. The research employed a descriptive qualitative method with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and documentation. The subjects of this study consisted of the school principal and teachers. Data analysis was carried out through data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing. The findings reveal that the application of TQM principles—such as the involvement of all school members, focus on student and parent satisfaction, and continuous improvement—had a positive impact on enhancing the quality of educational services. The implementation of TQM also fostered a collaborative and professional work culture within the school. Despite several challenges, including limited resources and initial resistance from some teachers, the overall strategy successfully improved the effectiveness of learning processes and stakeholder satisfaction. Thus, TQM proved to be relevant and effective in driving quality improvement at the elementary school level.

Keywords: Total Quality Management, Education Quality

Verified by UPB



المخلص

فِتري، ٢٠٢٥م. "تطبيق إدارة الجودة الشاملة في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٦٦٤ في مارنكا بمحافظة لُوو". رسالة جامعية، برنامج دراسة إدارة التربية الإسلامية، كلية التربية والعلوم التعليمية، جامعة بالوبو الإسلامية الحكومية. بإشراف: بَدرية وتاسدين تاهريم.

تتناول هذه الدراسة تطبيق إدارة الجودة الشاملة في تحسين جودة التعليم بالمدرسة الابتدائية الحكومية رقم ٦٦٤ في مارنكا بمحافظة لُوو. وتهدف إلى الكشف عن: (١) كيفية تخطيط إدارة الجودة الشاملة في تحسين جودة التعليم، (٢) تنفيذ نظام إدارة الجودة الشاملة في تطوير العملية التعليمية، (٣) تقويم إدارة الجودة الشاملة من أجل رفع مستوى جودة التعليم في المدرسة المذكورة. أُستخدم في البحث المنهج الكيفي الوصفي، مع اعتماد أدوات جمع البيانات من الملاحظة، والمقابلة المعمّقة، والوثائق. أما عينة البحث فتتكون من مدير المدرسة والمعلمين. وتم تحليل البيانات عبر مراحل: جمعها، اختزالها، عرضها، واستخلاص النتائج. وأظهرت النتائج أن تطبيق مبادئ إدارة الجودة الشاملة مثل إشراك جميع عناصر المدرسة، والتركيز على رضا التلاميذ وأولياء أمورهم، والتحسين المستمر، قد أسفر عن نتائج إيجابية في رفع جودة الخدمات التعليمية. كما أن تطبيق إدارة الجودة الشاملة (TQM) أسهم في إيجاد ثقافة عمل تعاونية ومهنية داخل بيئة المدرسة. ورغم وجود بعض التحديات مثل محدودية الموارد والمقاومة الأولية من بعض المعلمين، إلا أن الاستراتيجية بوجه عام أثبتت فعاليتها في تحسين فعالية العملية التعليمية ورفع رضا جميع الأطراف المعنية. ومن ثم، فإن إدارة الجودة الشاملة تبين أنها ملائمة وفعّالة في تعزيز جودة التعليم على مستوى المرحلة الابتدائية.

الكلمات المفتاحية: إدارة الجودة الشاملة، جودة التعليم

اللغة تطوير وحدة قبل من التحقق تم



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dari proses pembangunan suatu negara dan memiliki peran besar dalam menentukan masa depan negara tersebut. Pendidikan adalah investasi penting dalam pengembangan sumber daya manusia, di mana peningkatan keterampilan dan kemampuan merupakan faktor penting dalam membantu orang-orang untuk menghadapi berbagai tantangan dalam hidup. Pola pikir dan sikap masyarakat terhadap dinamika zaman serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan.¹

Pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan sumber daya manusia dan sumber daya fisik yang dimiliki organisasi untuk menjalankan rencana yang telah ditetapkan untuk menggapai tujuan lembaga. Seorang pemimpin harus mampu mengorganisir sumber daya yang ada sehingga regulasi organisasi tidak berjalan sendiri-sendiri, melainkan merupakan sebuah mata rantai yang saling berhubungan satu sama lain. Wujud dari pengorganisasian ini adalah tampaknya kesatuan yang utuh, kekompakan, kesetiakawanan dan terciptanya mekanisme yang sehat, sehingga kegiatan lancar.²

¹ Sakinah Pokhrel, "Higher Education Contributing to Local, National, and Global Development: New Empirical and Conceptual Insights," *Αγαν* 15, no. 1 (2024). h. 25

² Luc Vinet and Alexei Zhedanov, *Human Resource Management, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, vol. 44 (NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS, 2023), h. 15

Allah Swt. berfirman dalam QS Al-baqarah/ 2:247:

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلَكًا ۖ قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِّنَ الْمَالِ ۗ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ ۗ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَن يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Nabi mereka berkata kepada mereka, “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu.” Mereka menjawab, “Bagaimana (mungkin) dia memperoleh kerajaan (kekuasaan) atas kami, sedangkan kami lebih berhak atas kerajaan itu daripadanya dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?” (Nabi mereka) menjawab, “Sesungguhnya Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kepadanya kelebihan ilmu dan fisik.” Allah menganugerahkan kerajaan-Nya kepada siapa yang Dia kehendaki. Allah Mahaluas (kekuasaan dan rezeki-Nya) lagi Maha Mengetahui.³

Tafsir al-Mishbah ayat tersebut, Tafsir ini menguraikan tentang penolakan yang dilakukan oleh kaum Bani Israil terhadap keputusan Allah untuk mengangkat Thalut sebagai raja mereka, yang disampaikan melalui nabi mereka. Namun, tafsir al-Mishbah tidak menjelaskan secara mendetail mengenai keistimewaan Thalut yang menyebabkan Allah memilihnya sebagai raja bagi kaum Bani Israil.⁴

Om budsman dalam melaksanakan kewenangan mengawasi penyelenggaraan pelayanan publik memiliki sistem yang disebut manajemen mutu terpadu, ditujukan untuk mengawasi segala kegiatan dan tugas organisasi dalam rangka memastikan produk dan jasa yang dihasilkan dapat tercapai dengan baik dan

³ Kementrian Agama Republic Indonesia . “ Al-Quran Al-Baqarah dan Terjemahannya” Wahyudi, Halim Qur’an; (Kab. Bandung, 2022), h. 109.

⁴ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Quran, Vol.1, (Cet. III; Jakarta: Lentera Hati, 2020), h.499.

konsisten sesuai standar yang telah ditetapkan.⁵ Peraturan Ombudsman No. 51 Tahun 2021 berisi ketentuan mengenai bagaimana manajemen mutu terpadu dilaksanakan dengan membahas mengenai maksud, tujuan, dan prinsip; perencanaan mutu; pelaksanaan mutu; penilaian mutu; pengembangan mutu; penjaminan mutu; pengembangan mutu; penilaian mutu; tata kelola; dan ketentuan lainnya.⁶

Edward Sallis dalam penelitian *Total Quality Management In Education*. Pertama Shaskin mendefinisikan “*TQM is a system of means to economically produce goods or services which satisfy customers’ requirements*”, atau Manajemen Mutu Terpadu (MMT) adalah sebuah sistem yang dimaksudkan untuk memproduksi barang atau memberikan jasa layanan yang secara ekonomis yang memuaskan persyaratan/permintaan pelanggan.⁷

Tjipto mendeskripsikan: Manajemen mutu terpadu adalah perpaduan semua fungsi dari perusahaan kedalam falsafah holistik yang dibangun berdasarkan konsep kualitas, teamwork, produktivitas, dan pengertian serta kepuasan pelanggan.⁸

⁵ Wella Matri Aidhila, “Kinerja Ombudsman Perwakilan Riau Dalam Penanganan Keluhan Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Di Kota Pekanbaru,” *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 3, no. 2 (August 1, 2022). h. 120

⁶ Nur Azizah Kasman et al., “The Role Of Integrated Quality Management In Developing Teacher Professional Competence At SMAN 9 Pimrang” 4, no. 3 (2023). h. 56

⁷ Edward Sallis, “Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 13–35.

⁸ Tjipto, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 2021. h. 55

Sallis mendefinisikan: “*TQM is philosophy and methodology which assists institution to manage change and to set their own agendas for dealing with the plethora of new external pressure*” atau manajemen mutu terpadu adalah falsafah dan metode yang membantu institusi untuk mengelolah perubahan dan menentukan agenda/kegiatan yang berkaitan dengan tuntutan baru pelanggan yang secara bertubi-tubi.⁹

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dampak globalisasi yang semakin meluas, mendorong para praktisi pendidikan dan pemerintah untuk merumuskan strategi yang tepat dalam memajukan pendidikan. Tujuannya adalah menciptakan pendidikan berkualitas tinggi yang dapat diterima oleh pasar kerja, setidaknya di tingkat nasional. Sekolah dapat mengelola semua kebutuhannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan bantuan paradigma manajemen pendidikan baru. Namun, dalam kenyataa, dan hasil sumber daya manusia yang dihasilkan sering kali tidak memenuhi kriteria yang dibutuhkan di pasar tenaga kerja. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk melakukan perbaikan yang berkelanjutan.¹⁰

Upaya peningkatan kualitas pendidikan pada sekolah, baik mengenai pengembangan kurikulum, peningkatan profesionalisme guru, pemenuhan kebutuhan sarana prasarana dan pemberdayaan pendidikan telah, sedang dan akan dilaksanakan secara terus menerus. Upaya tersebut merupakan agenda pemerintah.

⁹ sallis, “Dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga Dan Seni) Di MTs Pesantren Pembangunan Majenang,” 2024. h. 120.

¹⁰ Yin Cheong Cheng, *School Effectiveness and School-Based Management*, 2nd Editio (London: Routledge, 2022). h. 40.

Salah satu upaya tersebut adalah adanya peningkatan mutu dari sekolah tersebut dengan memberikan kepuasan terhadap semua sistem yang ada dalam pendidikan.¹¹

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu prioritas pembangunan di bidang pendidikan nasional dan mendatang. Prioritas ini didasarkan pada kebijaksanaan sebelumnya yang lebih menekankan kepada perluasan dan kesempatan belajar sehingga mutunya sedikit terabaikan. Selain itu, tentunya tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kuat sejalan dengan perkembangan dan pertumbuhan disetiap sektor kehidupan di masa kini dan mendatang.

Untuk menciptakan suatu lembaga pendidikan yang bermutu dan diharapkan oleh banyak orang masyarakat hal itu bukan hanya menjadi tanggung jawab suatu lembaga sekolah akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak diantaranya kepala sekolah, guru, siswa/siswi, dan juga masyarakat sekitar, mutu suatu lembaga pendidikan tergantung bagaimana kemampuan lembaga sekolah dalam meningkatkan, mengelolah, dan mengembangkan seluruh komponen atau unsur-unsur lembaga tersebut seperti pendidik, tenaga kependidikan, siswa/siswi, sarana dan prasarana, dan keuangan.¹²

Berdasarkan observasi di sekolah menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan yang baik masih terdapat berbagai kelemahan. Bukti yang ditemukan mengindikasikan adanya kekurangan tenaga

¹¹ Muhammad Ikhsannudin and Poetri Leharia Pakpahan, "Empowerment as A Quality Improvement Human Resources Through The Implementation of Total Quality Management," *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (April 3, 2021), h.18

¹² Dedi Andrianto Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, "Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa," *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024). h. 215

pendidik (guru), hambatan dalam proses pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana, seperti kurangnya ruang kelas, laboratorium, dan akses terhadap sarana internet. Ditemukan beberapa permasalahan utama yang sering terjadi di SDN 664 Marangka. Beberapa di antaranya adalah rendahnya kompetensi guru dalam penerapan metode pembelajaran inovatif, kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan. Selain itu, sistem evaluasi dan monitoring kualitas pembelajaran belum optimal, sehingga sulit untuk memastikan pencapaian standar mutu pendidikan yang diharapkan.

Dengan memperhatikan serta menerapkan prinsip-prinsip manajemen mutu dalam pengelolaan pendidikan seperti yang telah diuraikan sebelumnya, diharapkan usaha ini dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Harapan ini mencerminkan keinginan semua pihak agar proses pendidikan berjalan dengan lebih lancar dan berhasil, sehingga mutu pendidikan dapat terjaga dan berkembang dengan baik.

B. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah langkah untuk menghindari penyimpangan dan perluasan pokok permasalahan agar penelitian tetap fokus dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Dalam penelitian ini, batasan masalah meliputi:

1. Luas lingkup hanya meliputi pada informasi seputaran penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
2. Informasi yang disajikan yaitu : teori tentang manajemen mutu terpadu (*Total*

Quality Management), manajemen, dan peningkatan kualitas pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yaitu:

1. Bagaimanakah perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka ?
3. Bagaimanakah evaluasi manajemen mutu terpadu guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diambil, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penerapan sistem manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka.
3. Untuk mengetahui evaluasi manajemen mutu terpadu guna meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian tentang penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan dasar. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya yang ingin mendalami implementasi konsep manajemen mutu terpadu di lembaga pendidikan lainnya. Selain itu, penelitian ini juga memperkaya literatur mengenai hubungan antara manajemen mutu dan peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan panduan yang aplikatif bagi pihak sekolah, terutama kepala sekolah dan guru, dalam merancang dan menerapkan strategi manajemen mutu terpadu untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan temuan ini diharapkan dapat membantu SD Negeri 664 Marangka meningkatkan kinerja guru, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada pengambil kebijakan di tingkat lokal untuk mendukung program peningkatan mutu pendidikan berbasis manajemen yang efektif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Terdahulu yang Relevan

Kajian ini untuk mendeskripsikan “Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka”. Dikemukakan beberapa hasil yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang relevan dengan kajian, yakni sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh

1. Ayu Annisa et all, dengan berjudul “ Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan Islam”. Penelitian dilakukan pada tahun 2021 digunakan dalam jurnal ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini bersifat deskriptif analisis, di mana penulis menjelaskan dan memaparkan topik yang dibahas dengan mengumpulkan data dari kajian literatur yang relevan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kajian literatur yang berasal dari sumber atau referensi yang digunakan dalam penulisan jurnal ini. Dengan memanfaatkan semua entitas kualitas yang ada dalam organisasi maka pendidikan kita tidak akan jalan di tempat seperti saat ini. Implementasi TQM di organisasi Pendidikan khususnya di lembaga pendidikan Islam memang tidak mudah. Adanya hambatan dalam budaya kerja, unjuk kerja dari guru dan karyawan sangat mempengaruhi. Tidak perlu dipungkiri bahwa budaya kerja, unjuk kerja dan disiplin pegawai negeri sipil di negara kita ini sangat rendah. Ini sangat mempengaruhi efektivitas implementasi TQM. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian lain dalam penggunaan metode kualitatif, namun berbeda dalam

objek penelitian yang berfokus pada SD Negeri 664 Marangka.¹³

2. Peneliti oleh Solechan tahun 2024 dalam bentuk jurnal yang berjudul “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan TQM efektif dalam meningkatkan kompetensi pengajaran guru, mendorong penggunaan evaluasi formatif, dan memperkuat kepemimpinan transformasional di madrasah. Evaluasi berkelanjutan menunjukkan peningkatan dalam infrastruktur fisik dan budaya sekolah yang kolaboratif. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur tentang implementasi TQM dalam konteks pendidikan madrasah, dengan implikasi praktis bagi pengembangan kebijakan dan strategi pendidikan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya adalah permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu diatas penelitian berupa menekankan pentingnya pelatihan guru, evaluasi yang lebih baik, dan kepemimpinan yang efektif untuk mengatasi masalah-masalah tersebut dan meningkatkan mutu pendidikan di madrasah. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana peningkatan kualitas pendidikan lewat manajemen mutu terpadu.¹⁴

3. Peneliti oleh Salma Nurazizah Rahmawati tahun 2020 dalam bentuk skripsi yang berjudul “Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Impelementasi

¹³ Pinkan Gyfend Ayu Annisa, “Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.

¹⁴ Solechan Solechan et al., “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu,” *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 23, 2024). h. iv

Manajemen Mutu Terpadu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif dan kerjasama tim yang solid merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus aktif terlibat dalam kolaborasi dengan semua pemangku kepentingan di sekolah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur sistematis, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber jurnal untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pentingnya aspek-aspek tersebut dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang mengkaji kepemimpinan seseorang dimulai dari diri sendiri yang mampu mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan penelitian ini akan fokus pada mendeskripsikan tentang peningkatan kualitas pendidikan itu dimulai dari sekolah dasar sehingga pentingnya manajemen mutu terpadu.¹⁵

4. Penelitian oleh Aditia Armadan tahun 2023 dalam jurnal yang berjudul “Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Implementasi Manajemen Mutu”. Menunjukkan bahwa penerapan konsep dan prinsip manajemen mutu memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi dan persaingan global, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai pengalaman belajar, tetapi juga sebagai fondasi untuk membentuk karakter dan mempersiapkan individu menghadapi tantangan

¹⁵ Salma Nur Azizah Rahmawati and Achmad Supriyanto, “Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implementasi Manajemen Mutu Terpadu,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (October 1, 2020). h. vii

kompleks. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk mengidentifikasi berbagai konsep utama dalam manajemen mutu pendidikan, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, serta manfaat yang dapat diperoleh. Ditemukan bahwa manajemen mutu, melalui pendekatan *Total Quality Management* (TQM), tidak hanya fokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pendidikan yang berkelanjutan. Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan tentang penerapan manajemen mutu terpadu pada sekolah dasar dalam meningkatkan kualitasnya.¹⁶

5. Penelitian yang dilakukan oleh Marlina Ramang berjudul "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar Tahun 2023" mengungkapkan temuan penting. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dalam upaya meningkatkan prestasi peserta didik melalui Manajemen Mutu Terpadu, peneliti mempertimbangkan enam aspek. Aspek pertama adalah fokus pada pelanggan, yang mencakup berbagai kegiatan seperti rehat pagi, shalat dhuha, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM), shalat berjamaah, serta kegiatan tambahan untuk mengasah kemampuan peserta didik. Aspek kedua adalah obsesi yang tinggi terhadap kualitas, di mana peningkatan mutu untuk tenaga pendidik dan kependidikan menjadi prioritas, serta madrasah berusaha memfasilitasi sarana dan prasarana pendidikan yang mendukung. Ketiga, kerjasama tim sudah sangat baik

¹⁶ Aditia Armadan, Stit Al Mubarak, and Lampung Tengah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39. h. vii

begitupun dilembaga pemerintah, masyarakat serta tokoh agama. Keempat, perbaikan sistem secara berkesinambungan, madrasah selalu melakukan evaluasi secara berskala. Kelima, program pendidikan dan pelatihan telah dirancang dengan baik, melibatkan para pendidik dan staf Tata Usaha (TU). Keenam, terdapat keterlibatan yang aktif antara pendidik dan staf TU, sehingga keduanya selalu dilibatkan dalam menjaga keberlangsungan madrasah. Dalam penelitian ini memiliki permasalahan yang berbeda. Perbedaannya permasalahan yang dikaji pada penelitian terdahulu di atas adalah hanya terfokus peningkatan prestasi peserta didik. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah mendeskripsikan, kondisi bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu pada pendidikan di sekolah dasar.¹⁷

Tabel 1.1
Tabel Perbandingan Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ayu Annisa et al.	Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam	Sama sama meneliti tentang manajemen mutu terpadu	Perbedaan penelitian terletak pada penggunaan metode penelitian dimana penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kepustakaan, sementara penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif deskriptif.
2.	Solechan dkk	Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu	Sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Perbedaannya terletak pada kajiannya dimana penelitian sebelumnya

¹⁷ Gatot Suyono, Marlina Ramang, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar," *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (January 2023): 54–62.

			mengkaji tentang pelatihan peningkatan kualitas pembelajaran melalui manajemen mutu terpadu, sementara penelitian sekarang mengkaji tentang penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.	
3.	Salma Nurazizah Rahmawati	Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim dalam Impelementasi Manajemen Mutu Terpadu	Sama sama mengangkat penerapan manajemen mutu terpadu sebagai strategi utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sama sama berpengaruh terhadap perbaikan kualitas layanan pendidikan di sekolah.	Perbedaannya terletak pada variabel penelitian, dimana penelitian sebelumnya berfokus pada pentingnya kepemimpinan dan kerja sama tim dan implementasi manajemen mutu terpadu, sementara penelitian sekarang berfokus pada penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
4.	Aditia Armadan	Peningkatan Kualitas Pendidikan melalui Implementasi Manajemen Mutu	Sama sama meneliti bagaimana <i>Total Quality Management</i> (TQM) dapat membantu meningkatkan mutu pendidikan dan sama-sama memakai kualitatif untuk mengkaji masalah secara deskriptif dan mendalam.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang dimana peneliti mendeskripsikan penerapan langsung Total Quality Management (TQM) oleh kepala sekolah dan guru

5.	Marlina Ramang	Implementasi manajemen mutu terpadu di madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar untuk meningkatkan prestasi peserta didik Tahun 2023	Sama sama meneliti tentang penerapan manajemen mutu terpadu	sedangkan penelitian aditia armadan menganalisis konsep, tantangan, dan manfaat (TQM) dalam dunia pendidikan secara umum. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dimana penelitian sebelumnya meneliti di madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar, sementara penelitian sekarang terletak di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangk Kab luwu.
----	----------------	--	---	--

B. Landasan Teori

1. Manajemen Mutu Terpadu

a. Pengertian Manajemen Mutu Terpadu

Banyak orang percaya bahwa manajemen mutu terpadu juga dikenal sebagai manajemen kualitas total hanya berlaku di dunia bisnis. Namun, manajemen kualitas terpadu juga dapat diterapkan dalam bidang pendidikan, di mana fokusnya adalah meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara berkelanjutan. Berbagai perusahaan lain telah mengambil inisiatif untuk menerapkannya di sektor bisnis, termasuk institusi pendidikan, untuk mengadopsinya. Institusi pendidikan yang menerapkan manajemen mutu terpadu mengedepankan kualitas dari perspektif pelanggan, karena pelanggan adalah pihak yang menilai kualitas secara langsung, dan tanpa adanya pelanggan, sebuah organisasi tidak akan dapat bertahan. Dalam

pendidikan, pelanggan adalah mereka yang menggunakan jasanya. Pelanggan internal terdiri dari kepala sekolah, guru, staf kependidikan lainnya, dan siswa; pelanggan eksternal terdiri dari orang tua, pasar kerja, pemerintahan, dan masyarakat umum.

Ananda Muhammad Tri Utami mengatakan bahwa manajemen mutu terpadu memiliki tiga pengertian utama: semua proses (*every process*), setiap pekerjaan (*every job*), dan setiap orang (*every person*). Konsep terpadu dalam setiap proses tidak hanya berfokus pada produksi semata-mata.¹⁸ Proses ini mencakup banyak langkah, mulai dari perancangan, konstruksi, penelitian dan pengembangan, keuangan, pemasaran, dan perbaikan, serta tugas lain yang berhubungan satu sama lain. Selanjutnya, pengertian terpadu dalam setiap pekerjaan berarti bahwa setiap kegiatan pembuatan produk dilakukan dengan teliti. Sebagai contoh, seorang sekretaris diharapkan dapat menghindari kesalahan dalam pengetikan, akuntan harus tepat dalam menghitung biaya, dan pimpinan perlu membuat strategi yang akurat. Akhirnya, pengertian terpadu dalam setiap orang mengarah pada pengakuan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap mutu yang dihasilkan.¹⁹

Dari pemahaman di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa manajemen mutu terpadu dalam pendidikan adalah suatu bidang teori manajemen yang membantu para pimpinan organisasi sekolah dan seluruh personelnnya sangat penting dalam melaksanakan program perbaikan mutu secara berkelanjutan.

¹⁸ Ananda Muhammad Tri Utami, "Manajemen Penilaian Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Akademik Perguruan Tinggi DI STAI AL KARIMIYAH DEPOK JAWA BARAT" 9 (2022), h. 9.

¹⁹ Cahyo Pamungkas et al., *Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia, Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia* (LIPI Press, 2020).

Fokus utama dari program ini adalah mencapai kepuasan konsumen melalui peningkatan kualitas pendidikan. Ini juga mencerminkan filosofi yang seharusnya diterapkan oleh semua orang yang peduli dengan dunia pendidikan sebagai wadah untuk belajar. Setiap perbaikan harus berlangsung terus menerus agar lembaga pendidikan dapat memberikan berbagai rekomendasi dan alat untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan harapan klien, baik di masa kini maupun di masa mendatang. Salah satunya sebagaimana termasuk dalam QS al-Qashash/28: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Terjemahnya :

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa Allah Swt. Berfirman yaitu, gunakanlah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu berupa harta yang melimpah dan kenikmatan yang panjang dalam berbuat taat kepada Rabbmu serta bertaqarrub kepada-Nya dengan berbagai amal-amal yang dapat menghasilkan pahala di dunia dan akhirat. Dan apa-apa yang di bolehkan oleh Allah di dalamnya berupa makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal dan pernikahan. Sesungguhnya Rabbmu memiliki hak, dirimu memiliki hak, keluargamu memiliki hak serta orang yang meminta kepadamu pun memiliki hak. Maka berikanlah setiap sesuatu sesuai hak nya. Dan berbuat baiklah kepada makhluk-Nya sebagaimana dia

telah berbuat baik kepadamu. Dan janganlah semangatmu hanya menjadi perusak di muka bumi dan berbuat buruk kepada makhluk Allah.²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Allah Swt. menjelaskan dalam konteks manajemen peningkatan mutu pendidikan Islam, sesuatu dikatakan bermutu jika memberikan kebaikan, baik kepada dirinya sendiri (lembaga pendidikan itu sendiri), kepada orang lain (stakeholder dan pelanggan). Maksud dari memberikan kebaikan tersebut adalah mampu memuaskan pelanggan.

Konteks hadits manajemen mutu di bawah ini juga memperkuat supaya mutu tersebut dapat diwujudkan dengan baik, maka proses yang dilakukan juga harus bermutu.

عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ. (رَوَاهُ الطَّبْرَانِيُّ).

Artinya:

“Dari ‘Aisyah, bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: Sesungguhnya Allah ‘Azza Wajalla mencintai seseorang yang apabila bekerja mengerjakannya secara profesional (itqan)”. (HR. Ath- Thabrani).²¹

Maksudnya adalah jika proses apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Maka untuk mencapai mutu, proses juga harus dilakukan secara terarah dan teratur atau *itqan*. Dalam pendidikan, manajemen mutu terpadu dikenal sebagai *Total Education (TQE)*. Konsep *Total Quality*

²⁰ Ibnu Katsir, Tafsir Al-Qur’an al-‘Azhim, tafsir Surah Al-Qashash: 77.

²¹ Al-Hafizh Abu Al-Qasim Sulaiman bin Ahmad Ath-Thabrani, *Al-Mu’jam Al-Awsath*, Juz. 1, No. 897, (Cairo-Mesir: Darul Haramain, 1995), h. 275.

Management (TQM) adalah dasar dari manajemen ini, yang pertama kali digunakan dalam bisnis dan kemudian digunakan dalam pendidikan.

Manajemen, kualitas, dan total adalah tiga kata dari Manajemen Mutu Terpadu (MMT). Kualitas dan mutu adalah fokus utama *Total Quality Management* (TQM). Ada beberapa definisi kualitas yang berkaitan dengan mutu sebagai fokus utama. Menurut para ahli, mutu didefinisikan sebagai "tercukupinya kebutuhan" (kesesuaian dengan persyaratan), dan "baik untuk digunakan" didefinisikan oleh Juran dan Gray.²² Fred Smith, CEO General Express, menggambarkan kualitas sebagai kinerja standar yang diharapkan oleh konsumen yang menggunakan produk atau jasa. Menurut General Servis Administration (GSA), kualitas adalah memenuhi kebutuhan pelanggan sejak awal dan setiap saat.²³

Mutu (kualitas), menurut Goetsch dan Davis, adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan. Selanjutnya adalah "total", yang dalam bahasa Indonesia biasanya disebut "menyeluruh" atau "terpadu." Dalam proses manajemen kualitas total, kata "total" (terpadu) menunjukkan bahwa setiap anggota organisasi harus berpartisipasi dalam upaya peningkatan terus menerus. *Management*, yang merupakan konsep awal dari TQM itu sendiri, merupakan komponen ketiga dari TQM. Kata "manajemen" berasal dari kata bahasa Inggris "management", yang

²² Gray Juran, "Penerapan Metode Just In Time Terhadap Ketepatan Perhitungan Biaya Jasa Bongkar Muat Dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT. Pelindo III Kupang)," *Jurnal Akuntansi (Ja)* 8, no. 02 (2021). h. 1–12.

²³ Fred Smith, "Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality" 13, no. 3 (2022), h. 120–49.

berarti "ketatalaksanaan", "tata pimpinan", dan "pengelolaan." Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang membantu suatu kelompok orang mencapai tujuan atau tujuan organisasi.²⁴

Dalam kaitannya dengan manajemen total kualitas, para ahli manajemen telah sering menggunakan istilah "*total quality management*":

- a. Gaspersz menyatakan bahwa manajemen kualitas terpadu pada dasarnya didefinisikan sebagai suatu cara meningkatkan kinerja secara konsisten pada setiap tingkat operasi atau proses dalam setiap area operasi suatu organisasi dengan menggunakan semua sumber daya manusia dan modal yang ada.²⁵
- b. Tjiptono menyatakan bahwa total quality management (TQM) adalah suatu pendekatan dalam menjalankan usaha yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing organisasi melalui perbaikan terus menerus produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan organisasi.²⁶
- c. Ayu Annisa menyatakan bahwa *Total Quality Management* (TQM) adalah sistem manajemen yang mengutamakan kualitas sebagai strategi bisnis dan berfokus pada kepuasan pelanggan dengan melibatkan semua anggota perusahaan. Tujuannya tidak hanya memastikan bahwa pelanggan puas dengan

²⁴ Nur Rahmi Sonia and Iain Ponorogo, "Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi" 2, no. 1 (2021): 125–39.

²⁵ Gaspersz, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pengajar Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan," *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020). h. 110.

²⁶ Tjiptono, "Pengaruh Total Quality Management Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Victory Chingluh," *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 2 (February 2021): 183–89.

barang dan jasa yang diberikan, tetapi juga memastikan bahwa tidak ada pihak yang dirugikan.²⁷

Konsep manajemen kualitas total (TQM), juga dikenal sebagai manajemen kualitas terpadu (MMT), adalah filosofi dan budaya organisasi yang berfokus pada kualitas. Dalam budaya MMT, tujuan organisasi adalah memenuhi atau bahkan melebihi kebutuhan dan harapan pelanggan.²⁸

b. Tantangan Untuk Menerapkan Manajemen Mutu Terpadu

Jika suatu organisasi menerapkan *Quality Control Management (QCM)* dengan cara yang sama seperti mereka melaksanakan inovasi manajemen lainnya, atau jika mereka bahkan menganggap TQM sebagai obat ajaib atau alat penyembuhan yang cepat, maka upaya tersebut telah gagal sejak awal. TQM adalah pendekatan baru yang mendalam yang membutuhkan perubahan besar atas paradigma manajemen tradisional, komitmen jangka panjang, dan kointegrasi tujuan.

Dalam buku Amiruddin, Tjiptono membahas alasan mengapa manajemen mutu terpadu tidak dapat diterapkan: harapan tidak realistis dan upaya dilakukan setengah hati.²⁹

- 1) Kepemimpinan dan delegasi yang tidak efektif dari manajemen
- 2) Proses penyebaran

²⁷ Ayu Annisa and Pinkan Gyfend, "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (July 2021): 929–36,

²⁸ J Arcaro, *Quality in Education: An Implementation Handbook* (Taylor & Francis, 2024), h. 23.

²⁹ Amiruddin Tumangor, *Manajemen Pendidikan* (Penerbit K-Media, 2021). h. 28.

3) Harapan yang terlalu tinggi.

Gagal dalam menerapkan manajemen mutu terpadu di sebabkan:

- 1) Pihak manajemen menginginkan kesuksesan instan deangan manajemen mutu terpadu.
- 2) Dipercaya bahwa penerapan Manajemen Mutu Terpadu hanya dapat dicapai melalui pendidikan dan pelatihan yang singkat.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam penerapan Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di sekolah, beberapa strategi dapat diterapkan. Pertama, kepemimpinan yang efektif merupakan kunci. Kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang mutu pendidikan, mampu mendelegasikan tugas dengan tepat, dan membangun budaya partisipatif di antara guru, staf, dan orang tua. Menurut Gaspersz kepemimpinan transformasional memainkan peran penting dalam menciptakan komitmen jangka panjang terhadap mutu. Kedua, mengembangkan rencana mutu yang realistis berdasarkan kebutuhan sekolah merupakan langkah strategis untuk mencegah ekspektasi yang terlalu tinggi menjadi hambatan³⁰. Rencana ini harus dikembangkan secara partisipatif, melibatkan guru, siswa, komite sekolah, dan orang tua untuk menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama³¹

Pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan berkelanjutan sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan staf dalam proses

³⁰ Gaspersz, "Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pengajar Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan."

³¹ ngaruh Total Quaiy Management Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Victory Chingluh."

pembelajaran dan administrasi sekolah. Hal ini sejalan dengan konsep Manajemen Mutu Terpadu (TQM) yang menekankan keterlibatan setiap individu dalam organisasi untuk memastikan mutu pendidikan yang optimal³². Optimalisasi sumber daya yang ada, termasuk sarana dan prasarana, dapat dicapai melalui inovasi dan kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, lembaga pendidikan lain, dan masyarakat. Pemanfaatan teknologi pendidikan juga dapat meningkatkan efisiensi proses pembelajaran dan memastikan pemantauan mutu yang berkelanjutan³³

Pemantauan dan evaluasi berkala harus dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program mutu dan menerapkan perbaikan berkelanjutan. Evaluasi ini harus didasarkan pada data yang akurat, melibatkan seluruh pemangku kepentingan, dan menjadi dasar perencanaan selanjutnya. Dengan strategi ini, penerapan Manajemen Mutu Pendidikan (MT) tidak hanya mengatasi tantangan secara langsung, tetapi juga membangun budaya mutu yang konsisten, meningkatkan kepuasan pelanggan internal dan eksternal, serta mendorong peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan³⁴

c. Faktor Kesuksesan dalam Manajemen Kualitas Pendidikan

Keberhasilan *Total Quality Management* (TQM) dalam suatu organisasi tidak dijamin oleh niat yang bulat dan tekad yang kuat; TQM adalah gerakan yang

³² Ayu Annisa, *Total Quality Management Dalam Pendidikan: Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan* (Palopo: IAIS Palopo Press, 2022).

³³ David L Goetsch and Stanley B Davis, *Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality*, ed. 8th (Boston: Pearson Education, 2020).

³⁴ Ananda Muhammad Tri Utami, *Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan: Perspektif Kepuasan Pelanggan* (Palopo: IAIS Palopo Press, 2021).

dilakukan dengan baik dan tidak bergantung pada semangat para pelakunya—manajemen dan karyawan. Filosofi kualitas "*Do it right the first time*" menyatakan bahwa manajer harus memulai dengan mengimplementasikan TQM.³⁵

Sekolah akan dapat menerapkan manajemen mutu terpadu dengan sukses jika manajer melakukan hal-hal berikut:

- 1) Pahami: filosofi, visi, dan misi yang akan dicapai.
- 2) Ciptakan: pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, budaya organisasi yang ramah, dan tim yang solid diperlukan untuk pembelajaran kelas yang efektif dan efisien.
- 3) Tingkatkan: diri sendiri (guru dan siswa).

Sebaliknya jangan lakukan:

- 1) Berpikir negatif dan berperilaku "bos"
- 2) Statis
- 3) Anti-perubahan
- 4) Menolak pendapat atau kritik
- 5) Berpikir bahwa hasil kerja keras adalah tanggung jawab Anda sendiri
- 6) Sangat tidak objektif
- 7) Tidak adil
- 8) Tidak jujur

³⁵ Tjipto, *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. h. 67.

d. Konsep Manajemen Mutu Terpadu

Sebuah institusi pendidikan hanya dapat melaksanakan manajemen mutu terpadu dengan mempertimbangkan atributnya, yaitu:³⁶

- 1) Fokus pada pelanggan, pendidikan pelanggan terdiri dari dua komponen:
 - a) Kepala sekolah, guru, staf kependidikan, siswa, dan administrasi adalah pelanggan internal.
 - b) Orang tua, pasar kerja, pemerintah, dan masyarakat umum adalah pelanggan eksternal.
- 2) Mengutamakan Kualitas.
- 3) Memiliki komitmen yang bertahan lama.
- 4) Memiliki kesatuan, tujuan dan.

Konsep manajemen mutu terpadu bertujuan untuk menerapkan sistem manajemen kualitas tingkat dunia. Untuk mencapai hal ini, budaya dan sistem nilai organisasi harus mengalami transformasi yang signifikan.

Manajemen Mutu Terpadu (MIK) dalam konteks pendidikan merupakan pendekatan sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan dengan melibatkan seluruh unsur lembaga pendidikan. Konsep ini menekankan pada perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek, mulai dari proses pembelajaran hingga pengelolaan administrasi, agar mutu layanan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Menurut Munir Yusuf, dosen IAIN Palopo, IQM mencakup beberapa komponen penting, yaitu fokus pada pelanggan, baik internal seperti kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa, maupun eksternal seperti

³⁶ Anis Zohriah, Machdum Bachtiar, and Anas Nasrudin, "Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah," *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 5, no. 01 (June 30, 2023). h. 71.

orang tua, pasar kerja, pemerintah, dan masyarakat umum; mengutamakan mutu dalam setiap proses pendidikan; komitmen jangka panjang dari seluruh pihak terkait; dan kesatuan tujuan yang menyatukan seluruh unsur organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Yusuf menegaskan bahwa untuk mencapai standar manajemen mutu kelas dunia, lembaga pendidikan harus melakukan transformasi yang signifikan dalam budaya organisasi dan sistem nilai, sehingga IQM bukan sekadar teknik manajemen, tetapi juga filosofi dan budaya organisasi yang menekankan mutu.³⁷

e. Indikator Manajemen Mutu Terpadu

Menurut Goetsch dan Davis, ada beberapa indikator manajemen mutu terpadu, yaitu:³⁸

1) Fokus Pada Pelanggan

Pelanggan eksternal menentukan kualitas produk atau jasa, sedangkan pelanggan internal sangat berperan dalam menentukan kualitas manusia, proses, dan lingkungan yang berkaitan dengan produk atau jasa. Keduanya berperan sebagai penggerak dalam Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan.

Menurut Greenwood, pelanggan sekolah termasuk siswa yang mengikuti pendidikan, orang tua yang membayar untuk pendidikan anak-anaknya, institusi pendidikan lanjutan atau tempat siswa melanjutkan pendidikan, pemakai tenaga kerja yang harus merekrut karyawan yang terampil, berkeahlian, dan

³⁷ Munir Yusuf, *Perguruan Tinggi Dan Manajemen Mutu Terpadu* (Palopo: IAIN Palopo Press, 2022).

³⁸ Goetsh davis, *Buku Ajar Dasar-Dasar AKK* (Penerbit NEM, 2024). h. 64.

berkependidikan sesuai dengan kebutuhan, dan negara yang membutuhkan karyawan yang terdidik.³⁹

2) Pendekatan Ilmiah

Untuk menerapkan *Total Quality Management* (TQM), pendekatan ilmiah sangat penting, terutama untuk mendesain pekerjaan yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah yang berkaitan dengan pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, data dibutuhkan dan digunakan untuk menyusun patok duga (benchmark), mengawasi kinerja, dan melakukan perbaikan.

3) Perbaikan Sistem Secara Terus Menerus

Setiap produk menggunakan proses tertentu dalam suatu sistem, sehingga sistem saat ini harus diperbaiki secara teratur untuk meningkatkan kualitasnya.

4) Pendidikan dan Pelatihan

Sekolah yang menerapkan manajemen mutu terpadu harus memberikan pendidikan dan pelatihan karena diharapkan bahwa guru dan staf tata usaha akan meningkatkan keterampilan teknis mereka dan setiap orang diharapkan untuk terus belajar. Dalam hal ini, berlaku prinsip bahwa belajar adalah proses yang tidak ada batas usia dan setiap orang dalam perusahaan dapat meningkatkan keterampilan teknis mereka.

³⁹ Greenwood, *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah* (Kencana, 2020), h. 29.

2. Kualitas (mutu) Pendidikan

a. Pengertian Kualitas (mutu) pendidikan

Kualitas dalam KBBI berarti ukuran baik atau buruknya suatu kualitas, derajat (kepandaian, kecerdasan) atau taraf. Kualitas (mutu) adalah gambaran maupun karakteristik yang menyeluruh dari jasa maupun barang yang akan menunjukkan kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang diharapkan.⁴⁰ Menurut Rusman, baik proses maupun hasil pendidikan yang berkualitas (mutu) saling berhubungan, tetapi supaya proses yang baik tidak gagal, kualitas (mutu) dapat didefinisikan sebagai hasil (*out put*) yang telah ditetapkan oleh suatu sekolah dan target yang akan dicapainya setiap tahun.⁴¹

Kementrian Pendidikan Nasional, dikutip oleh Mulyasa, menyatakan bahwa input, proses, dan output merupakan komponen kualitas dalam pendidikan. Input pendidikan yang telah diproses dianggap berkualitas. Proses pendidikan yang berkualitas tinggi ketika dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang PAIKEM (pendidikan yang aktif, inovatif, kreatif, dan menghibur). Ketika hasil belajar siswa baik di bidang akademik maupun non-akademik.⁴²

Menurut buku manajemen peningkatan mutu sekolah, konteks pendidikan sekolah yang berkualitas didefinisikan sebagai hasil akademik yang baik, guru yang

⁴⁰ Abdul Sahid and Ambo Masse, "Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar," *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (June 6, 2024), h. 39.

⁴¹ Rusman, "Aanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA)," *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (August 28, 2019), h. 167–71.

⁴² Mulyasa, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023), h. 104–16.

baik, dan "proses pendidikan" yang baik, yang mencakup bahan ajar kognitif, afektif, dan psikomotorik, metodologi yang disesuaikan dengan kemampuan guru, sarana sekolah, dukungan administrasi, sarana dan sumber daya lainnya, dan lingkungan yang kondusif.⁴³

Menurut Hari Sudradjad, pendidikan yang berkualitas (mutu) adalah pendidikan yang akan menghasilkan siswa dengan empati sosial, personal, dan nilai-nilai moral yang memiliki kemampuan dan kompetensi yang luas dalam bidang akademik atau kejuruan. Dengan pendidikan, kita akan menjadi individu yang kuat yang dapat menggabungkan ilmu, amal, dan iman.⁴⁴

Dalam konteks "hasil pendidikan", kualitas mengacu pada apa yang dilakukan sekolah pada setiap waktu tertentu. Prestasi dan hasil pendidikan, juga dikenal sebagai prestasi siswa, dapat berupa hasil test kemampuan akademis, seperti ulangan umum, atau prestasi dalam bidang lain, seperti olahraga, seni, atau ketrampilan. Bahkan kondisi yang tidak dapat dipegang, seperti disiplin, saling menghormati, keakraban, dan kebersihan, dapat memengaruhi prestasi sekolah.

Menurut Creemers dalam buku Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah, pihak yang berkepentingan dengan lembaga atau sekolah harus mengalokasikan semua sumber daya mereka untuk mendukung proses pengajaran karena ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sumber daya tidak terbatas pada

⁴³Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam* (Marja, 2024),. h. 29

⁴⁴ Hari Sudradjad, "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023), h.15–25.

sumber daya finansial, manusia, atau material.⁴⁵

Sesuai dengan pengertian di atas, pengembangan sumber daya manusia bergantung pada kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan masa kini akan menentukan masa depan negara. Pendidikan berkualitas tinggi adalah faktor penting dalam persaingan jika sekolah dikelola dengan baik. Oleh karena itu, kualitas adalah alat untuk meningkatkan kualitas (mutu) produk dan layanan. Dengan mewujudkan suatu pedoman untuk meningkatkan kualitas.

b. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Pendidikan

Arnita Niroha Halawa dkk, mengutip dalam buku Hendyat Soetopo mengemukakan beberapa faktor yang perlu dicermati agar kualitas pendidikan dapat di tingkatkan:⁴⁶

- 1) Kepemimpinan yang positif dan kuat. Tidak dapat dipungkiri, bahwa faktor kepemimpinan yang diterapkan sangat menentukan peningkatan mutu pendidikan.
- 2) Harapan yang tinggi: Tantangan bagi berfikir siswa. mutu pendidikan dapat diperoleh jika harapan yang diterapkan kepada peserta didik memberikan tantangan kepada mereka untuk berkompetisi mencapai tujuan pendidikan.
- 3) Monitor terhadap kemajuan siswa. aspek monitor menjadi penting karena keberhasilan siswa tak akan terekam dengan baik tanpa adanya aktivitas

⁴⁵ Creemers, "Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Kota Batam," 2022. h. 48.

⁴⁶ Arnita Niroha Halawa and Dety Mulyanti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran," *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023), h.57–64,.

monitoring.

- 4) Tanggungjawab siswa dan keterlibatannya dalam kehidupan sekolah. Pendidikan akan berkualitas jika menghasilkan lulusan yang bertanggungjawab, disiplin, kreatif, dan trampil.
- 5) Intensif dan hadiah. Penerapan pendidikan yang memberikan hadiah dan intensif bagi keberhasilan pendidikan akan meningkatkan usaha belajar siswa.
- 6) Keterlibatan orang tua dalam kehidupan sekolah. Faktor ini telah menjadi klasik sebagai realisasi dari tanggungjawab pendidik.
- 7) Perencanaan dan pendekatan yang konsisten.

c. Indikator Standar Kualitas (Mutu) Pendidikan

Secara nasional standar kualitas (mutu) pendidikan merujuk pada Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai berikut:⁴⁷

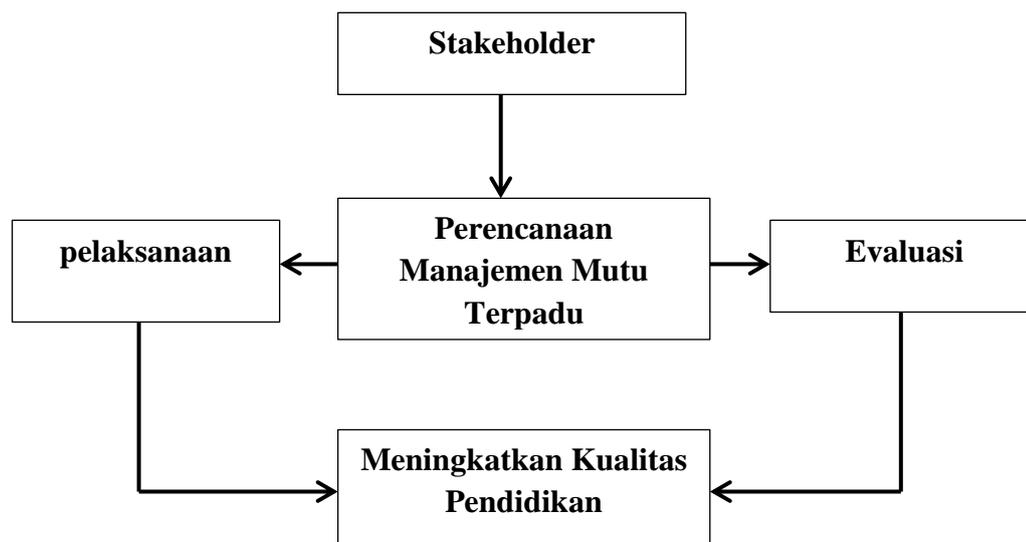
- 1) Standar Kompetensi lulusan kriteria mengenai kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, ketrampilan dan sikap.
- 2) Standar isi yaitu kriteria yang mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi guna mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- 3) Standar proses yaitu kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

⁴⁷ Ahmad Rusdiana, *Manajemen Keuanagan Sekolah* (ARSAD PRESS, 2022). h. 57.

- 4) Standar pendidikan dan tenaga kependidikan yaitu kriteria mengenai pendidikan penjabatan dan kelayakan maupun mental serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana mencakup standar untuk ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, dan tempat kreatif. Standar ini juga mencakup sumber pendidikan tambahan, seperti penggunaan TI.

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya, salah satu tugas penting dari Dinas Kependidikan pada kabupaten Luwu adalah menerapkan sistem manajemen mutu terpadu pada pengelola pendidikan di SD Negeri 664 Marangka. Untuk melaksanakannya, diperlukan sebuah kerangka konsep yang sistematis dengan struktur manajemen dan pengelolaan yang jelas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, kita juga dapat menunjukkan hambatan-hambatan yang dihadapi.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan. Proses kualitatif ini melibatkan langkah-langkah penting seperti mengajukan pertanyaan, mengumpulkan data spesifik dari partisipan, menganalisis data secara induktif dari tema-tema khusus hingga tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Laporan penelitian ini memiliki struktur yang fleksibel. Para peneliti yang terlibat dalam metode ini harus menggunakan pendekatan induktif, berfokus pada makna individu, dan mengurai kompleksitas suatu masalah.⁴⁸

Salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah sifatnya yang deskriptif, di mana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data ini cenderung lebih banyak menceritakan tentang perubahan sosial, sehingga penelitian dapat mencapai hasil yang diinginkan. Studi kasus yang dilakukan adalah penelitian mendalam terhadap suatu fenomena dalam konteks kehidupan nyata. Studi kasus ini melibatkan penelitian yang mendetail tentang individu, kelompok, organisasi, atau program tertentu dalam periode waktu tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan deskripsi yang komprehensif dan mendalam tentang identitas tersebut.

⁴⁸ Harmoko Kilwalaga dkk., (2022). Buku ajar metodologi penelitian. Feniks Muda Sejahtera.h. 168.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pembatasan masalah dalam suatu penelitian dengan memfokuskan masalah hanya pada objek yang akan diteliti.⁴⁹ Adapun fokus penelitian pada penelitian ini adalah untuk mengetahui Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka.

C. Definisi Istilah

Definisi istilah atau definisi operasional adalah batasan masalah secara operasional dengan menggunakan arti konstruk atau variabel yang dinyatakan dengan cara tertentu untuk mengukurnya. Penelitian harus menjelaskan apa yang dimaksud dengan judul penelitian, yaitu "Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka", agar judul penelitian tidak salah dipahami, Adapun pengertiannya sebagai berikut:

1. Penerapan manajemen mutu terpadu adalah pendekatan manajemen yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan.
2. peningkatan kualitas pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan.

D. Desain Penelitian

Dalam menyelesaikan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh atau dikumpulkan bukan berupa data angka tapi data yang berasal dari hasil wawancara catatan lapangan, catatan atau memo

⁴⁹ Muhammad Rizal Pahleviannur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. Fatma Sukmawati, 2022. h. 98.

pribadi peneliti dan dokumentasi yang mendukung. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik kejadian yang terjadi terkait dengan Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 Marangka. Secara rinci, detail dan tuntas. Dalam penelitian ini peneliti mencocokkan realita empiris dengan teori yang berlaku dengan menggunakan metode deskriptif. Dalam penelitian ini juga peneliti akan meneliti beberapa objek diantaranya penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SD Negeri 664 marangka Kab Luwu.

E. Data dan Sumber data

1. Sumber Data Primer

Peneliti mendapatkan data primer secara langsung tanpa melalui perantara melalui pengamatan dan wawancara di lapangan. Pertanyaan tertulis dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data dan informasi. Kepala sekolah, guru SD Negeri 664 adalah sumber data utama penelitian ini.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti yang mampu memberikan penguatan atau tambahan terhadap data yang diperoleh. Sumber data ini diperoleh dari dokumentasi dan bantuan media cetak dan media elektronik. Sumber data sekunder dalam penelitian adalah dapat berupa arsipan tertulis sekolah SD Negeri 664 marangka dan dokumentasi serta berbagai data tambahan yang sesuai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang sangat penting dan sangat menjadi penentu dalam proses pengumpulan data. Beberapa jenis instrumen penelitian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lembar observasi merupakan alat yang berupa pedoman pengumpulan data yang digunakan pada saat proses penelitian.
2. Pedoman Wawancara merupakan alat berupa pertanyaan yang digunakan pada saat pengumpulan data.
3. Lembar Dokumentasi merupakan buku catatan yang digunakan untuk mencatat peristiwa atau kejadian dalam bentuk tulisan langsung atau arsip-arsip mengenai data seperti profil sekolah, data pendidik, data peserta didik, dan lain-lain.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penulis penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang valid dan objektif.

1. Metode Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi objek alam yang lain. Observasi, atau pengamatan, adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati

dan mencatat gejala yang diselidiki.⁵⁰

Penulis menggunakan observasi non-partisipasi, yang berarti bahwa observasi tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi. Dengan menggunakan teknik ini, penulis berharap dapat mengumpulkan informasi yang jelas tentang penerapan Manajemen Mutu Terpadu di SD Negeri 664 Marangka. Mereka akan mengamati penerapan manajemen mutu terpadu yang berfokus pada peningkatan kepuasan pelanggan pendidikan, penerapan manajemen mutu terpadu dalam menciptakan kerja sama tim yang efektif, penerapan manajemen mutu terpadu dalam mempertahankan peningkatan sistem yang konsisten, dan penerapan manajemen mutu terpadu dalam mempertahankan standar kualitas yang tinggi.

2. Metode wawancara

wawancara, adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua atau lebih orang secara bertatap muka, dengan mendengarkan secara langsung informan. Metode pengumpulan data ini dikenal sebagai wawancara.⁵¹

Beberapa jenis wawancara termasuk wawancara terpimpin, wawancara tak terpimpin, wawancara bebas terpimpin, wawancara pribadi, dan wawancara kelompok.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin. Sebelum melakukan wawancara, penulis membuat daftar pertanyaan yang akan

⁵⁰ Hidayat, Aziz Alimul. *Studi Kasus Keperawatan; Pendekatan Kualitatif*. Health Books Publishing, 2021. h. 76.

⁵¹ Nartin and Faturrahman, *Metode Penelitian Kualitatif* (Cendikia Mulia Mandiri, 2024). h. 68.

diajukan kepada kepala sekolah tentang implementasi manajemen mutu terpadu di SD Negeri 664 Marangka.

3. Metode Dokumentasi

Pengumpulan data seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, foto, notulen rapat, agenda, dll. digunakan dalam metode dokumentasi untuk mengumpulkan data tentang elemen dokumen yang berkaitan dengan alokasi penelitian.⁵²

Oleh karena itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data tentang hal-hal tertentu melalui catatan dan dokumen yang dibuat oleh instansi atau organisasi tertentu. Dalam kasus ini, data tentang keadaan objektif di SD Negeri 664 Marangka seperti:

- a. Profil sekolah
- b. Kondisi siswa
- c. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan
- d. Keadaan sarana prasarana

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk melakukan keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik uji triangulasi dimaksudkan untuk mengecek secara berulang-ulang dan mencocokkan serta membandingkan data dari berbagai sumber baik observasi, wawancara maupun dokumentasi. Triangulasi sumber data yaitu membandingkan dan mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang di peroleh dari lapangan melalui sumber yang berbeda, sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan cara

⁵² Nurhayati et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024).s

membandingkan hasil data observasi dengan hasil wawancara dengan sumber yang sama sehingga bisa disimpulkan kembali untuk mendapatkan data akhir yang sesuai dengan masalah penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Sebagai berikut, penulis menganalisis data:⁵³

1. Reduksi Data

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pencarian data tambahan, reduksi data adalah proses analisis untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada elemen yang paling penting, menemukan tema dan pola, dan membuang elemen yang tidak penting.⁵⁴

2. Penyajian Data

Data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, atau hubungan antar kategori, tetapi teks naratif adalah cara terbaik untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif. Dengan cara ini, diharapkan informasi disusun dengan baik dan benar dalam bentuk yang padat dan mudah dipahami untuk menarik

⁵³ Martono, Nanang. Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis). RajaGrafindo Persada, 2022. h. 68.

⁵⁴ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021), h. 33–54,

kesimpulan.⁵⁵

3. Verifikasi data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Kesimpulan awal yang dibuat hanyalah sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel.⁵⁶

4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah upaya untuk mengkonstruksi dan menafsirkan data sehingga masalah yang diteliti dapat digambarkan secara mendalam dan tepat. Data kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil penelitian setelah dikumpulkan. Ini didefinisikan sebagai "metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati."⁵⁷

Dalam berpikir induktif, kesimpulan dibuat berdasarkan data empiris setelah verifikasi data (9) Dengan kata lain, dalam metode penelitian kualitatif, teknik analisis data induktif—yakni melakukan analisis data yang dikumpulkan—kemudian menghasilkan pola hubungan tertulis.

⁵⁵ Muhammad Rizal Pahleviannur Anita De Grave, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (2020), h. 97.

⁵⁶ Benny Benny et al., "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan," 2021, 251–54.

⁵⁷ M S Priadana and D Sunarsi, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF* (Pascal Books, 2021). h. 87.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 664 Marangka, yang beralamat di Dusun Bonelemo barat, Desa Bonelemo Barat, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah ini merupakan satuan pendidikan dasar yang berada di wilayah pedesaan dan berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu. SD Negeri 664 Marangka merupakan sekolah negeri yang memiliki komitmen tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan mencetak generasi yang unggul dan berdaya saing. Hal ini tercermin dari upaya sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, partisipatif, dan berbasis karakter. Sekolah ini menempati lahan dengan luas sekitar 3.000 meter persegi, yang mencerminkan ketersediaan ruang fisik yang cukup memadai untuk mendukung proses kegiatan belajar mengajar, termasuk ruang kelas, ruang guru, lapangan, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dari segi legalitas dan mutu, SD Negeri 664 Marangka telah terakreditasi B, berdasarkan SK No. 079/SK/BAP-SM/X/2018 yang dikeluarkan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) pada tanggal 7 Oktober 2018. Akreditasi ini menunjukkan bahwa sekolah telah memenuhi sebagian besar standar nasional pendidikan, baik dalam aspek manajemen, sarana prasarana, proses pembelajaran, dan kompetensi lulusan. Proses kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari, dengan sistem enam hari sekolah dalam sepekan,

yaitu dari hari Senin hingga Sabtu. Aktivitas pembelajaran diselenggarakan dengan memperhatikan kondisi lokal dan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah, serta melibatkan peran aktif guru, kepala sekolah, komite, dan orang tua siswa.

SD Negeri 664 Marangka juga memiliki alamat surat elektronik yang aktif, yaitu sdnmarangka@gmail.com, sebagai salah satu sarana komunikasi dan administrasi sekolah. Secara keseluruhan, sekolah ini memiliki potensi dan semangat kolektif yang kuat dalam mengembangkan kualitas pendidikan, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan khas sekolah di wilayah perdesaan, seperti keterbatasan fasilitas teknologi dan dukungan anggaran.

2. Visi Misi SD Negeri 664 Marangka

VISI

Pengembangan sekolah yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik, bertaqwa dan berkependidikan

MISI

1. Melakukan proses pembelajaran dan bimbingan secara tuntas
2. Menumbuhkan motivasi dan semangat belajar kepada seluruh peserta didik
3. Meningkatkan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa terhadap agama yang dianut
4. Menumbuhkan budaya etika sopan santun dan tenggang rasa
5. Membudayakan peduli kesehatan diri dan lingkungan

3. Kepala Sekolah dari Masa Kemasa

Tabel 4.1 Kepala Sekolah dari Masa Kemasa

NO	Nama	Jabatan
1.	Hayuna, S.Pd	2017-Sekarang

4. Keadaan Guru dan Tenaga Pendidik

Guru di SDN 664 Marangka berjumlah 12 orang, terdiri dari 2 guru laki-laki dan 10 orang guru perempuan, dimana di antaranya adalah guru PNS, 7 orang dan 5 guru non PNS.

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	Nama Guru	L/P	Pkt./Gol
1.	Hayuna, S.Pd	P	Pembina Tk.I VI/b
2.	Muhajir, S.Pd	L	Penata III/c
3.	Ramang, S.Pd.I	L	Penata III/d
4.	Hamsina, S.Pd., Gr.	P	Penata Muda Tk.I III/b
5.	Ulfiana, S.Pd., M.Pd.	P	Penata Muda Tk.I III/b
6.	Nurul Hikmah Amir, S.Pd., M.Pd.	P	Penata Muda III/b
7.	Anugrah, S.Pd	P	Ahli Pertama IX
8.	Suarni, S.Pd	P	Ahli Pertama IX
9.	Salma, S.Pd	P	Gr.Honoror
10.	Naisa, S.Pd.I	P	Gr.Honoror
11.	Melliza Lateng, S.Pd	P	Gr.Honoror
12.	Helmiati, A.Ma	P	Pustakawan
13.	Indah Nuadillah, S.Pd	P	Tenaga Administrasi

4. Peserta Didik

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik

Jenis kelamin	Kelas I	Kelas II	Kelas III	Kelas IV	Kelas V	Kelas VI
Perempuan	5	5	6	5	5	3
Laki-laki	3	4	3	3	4	3
Total	8	9	9	8	9	6

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Dalam proses perencanaan manajemen mutu terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka, seluruh tahapan strategis dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan tercapainya standar kualitas pendidikan yang diharapkan. Proses ini diawali dengan identifikasi kebutuhan kualitas pendidikan melalui evaluasi internal yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan perwakilan komite sekolah. Kegiatan ini kemudian dilanjutkan dengan penyusunan rencana kualitas pendidikan yang mencakup visi, misi, tujuan, indikator kinerja, dan strategi peningkatan kualitas secara menyeluruh. Rencana tersebut disusun berdasarkan asas partisipatif, transparan, dan berorientasi pada pencapaian hasil optimal dalam layanan pendidikan kepada peserta didik. Perencanaan ini penting karena dalam konteks manajemen mutu terpadu, seluruh komponen sekolah berperan sebagai agen perubahan dan bertanggung jawab atas keberhasilan pelaksanaan program mutu.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah di SD Negeri 664 Marangka, diperoleh sejumlah informasi yang menggambarkan praktik perencanaan MMT yang dilaksanakan. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan bahwa sekolah telah mengintegrasikan prinsip mutu dalam berbagai aspek, seperti perencanaan pembelajaran, pengembangan profesi guru, serta keterlibatan orang tua dan masyarakat. Namun, implementasi MMT juga menghadapi beberapa tantangan tersendiri, antara lain keterbatasan sarana dan

prasarana, keterbatasan anggaran, serta budaya mutu yang belum optimal di kalangan pendidik. Secara umum, implementasi perencanaan manajemen mutu terpadu di sekolah ini menunjukkan dinamika yang signifikan, terutama dalam upaya peningkatan mutu layanan pendidikan dan hasil belajar siswa. Implementasi perencanaan MMT di SD Negeri 664 Marangka diharapkan dapat menjadi landasan yang kuat dalam menciptakan sistem pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan. Sekolah tidak hanya berperan sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar, tetapi juga sebagai lembaga yang secara aktif melakukan perbaikan berkelanjutan dalam segala aspek manajerial dan akademik. Dalam penelitian ini, ditemukan sejumlah faktor pendukung dan penghambat dalam perencanaan mutu pendidikan, antara lain kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, tersedianya data mutu yang akurat, serta dukungan dari pemangku kepentingan sekolah. Mengacu pada hasil penyajian data yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka penulis akan memaparkan secara sistematis temuan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi, dengan fokus pada bagaimana Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 664 Marangka menjelaskan bahwa:

“Kalau bicara perencanaan manajemen mutu terpadu, di sekolah kami mulai dari hal yang paling mendasar dulu. Jadi sebelum membuat perencanaan, kami lihat dulu kondisi sekolahnya seperti apa, kekurangannya di mana, apa saja yang masih perlu diperbaiki. Kami evaluasi bersama, tidak hanya saya sebagai kepala sekolah, tapi juga guru-guru, komite sekolah, bahkan orang tua siswa kami undang untuk berdiskusi. Nah, dari situ kemudian kami susun rencana tahunan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Misalnya tahun ini, kami lihat kemampuan guru dalam mengajar dengan menggunakan teknologi masih kurang, jadi kami fokus pada pembinaan guru supaya lebih melek digital

dan bisa memanfaatkan media pembelajaran yang modern. Kemudian kami juga perkuat program literasi dan numerasi, karena itu pondasi anak-anak. Saya juga selalu ingatkan, perencanaan ini jangan hanya di atas kertas. Harus ada tindak lanjut, harus diimplementasikan di lapangan. Itu sebabnya kami buat indikator, seperti nilai ujian siswa naik atau tidak, guru lebih aktif atau tidak, dan kami juga minta pendapat orang tua siswa tentang prestasi anaknya. pengembangan. Intinya, perencanaan mutu ini kita upayakan terlaksana dengan melibatkan semua pihak, agar sekolah benar-benar bisa maju bersama. Karena menurut saya, sekolah tidak bisa berjalan sendiri. Harus bersatu, baru bisa terlihat hasilnya."

Beliau juga menambahkan bahwa....

" Selain itu, kami juga selalu berusaha agar rencana yang kami buat realistis, tidak terlalu ambisius. Saya selalu berpesan kepada tim, 'jangan membuat program yang terlalu besar jika pada akhirnya tidak bisa dilaksanakan.'" Lebih baik programnya kecil-kecilan, tapi tetap jalan dan berdampak. Jadi misalnya kita punya program kelas literasi pagi, sederhana, tapi bisa meningkatkan minat baca anak.

Kemudian, kita juga terbuka untuk evaluasi. Kadang kita sudah membuat rencana sebaik mungkin, tapi ketika dilaksanakan masih ada kendala. Nah, kalau sudah seperti itu, jangan langsung dianggap gagal, tapi jadikan itu bahan koreksi untuk rencana selanjutnya. Setiap semester kita adakan rapat evaluasi dengan guru dan staf, kita bahas apa saja yang kurang dan cari solusinya bersama. Saya pribadi tidak mau hanya jadi kepala sekolah, saya turun ke kelas, ngobrol sama guru, mendengarkan masukan dari siswa juga. Kadang dari obrolan santai muncul ide-ide bagus. Jadi menurut saya, manajemen mutu itu bukan hanya soal dokumen atau rencana formal, tapi soal kerja sama dan komitmen kita untuk menjadikan sekolah lebih baik dari hari ke hari. Dan yang terpenting, kita selalu ingat tujuan akhirnya, yaitu anak-anak. Semua rencana, program, dan evaluasi pada akhirnya harus berdampak pada mereka. Kalau anak-anak senang belajar, lebih disiplin, dan berkarakter baik, berarti kita berada pada jalur yang benar."

Penyataan tersebut didukung oleh guru di SD Negeri 664 Marangka

"Apa yang disampaikan kepala sekolah kami itu benar. Kami para guru di sini juga terlibat langsung dalam proses perencanaan mutu. Jadi kami tidak terima begitu saja, tapi sejak awal kami diajak berdiskusi, memberi masukan, bahkan terkadang kami ikut survei kecil-kecilan di kelas untuk mengetahui apa saja kebutuhan siswa. Ketika sekolah mulai fokus pada pelatihan teknologi, kami juga diberikan pengarahan dan pelatihan. Awalnya memang agak membingungkan, apalagi bagi guru yang belum

terbiasa menggunakan media digital, tapi karena ada pengarahannya terus-menerus dan kepala sekolah juga mendukung penuh, akhirnya kami bisa menyesuaikan diri. Program-program yang dibuat juga dirasa bermanfaat. Misalnya program literasi pagi, sekarang anak-anak jadi lebih semangat membaca. Bahkan ada yang membawa buku dari rumah untuk dibaca di sekolah. Jadi menurut saya, perencanaan manajemen mutu yang dijalankan memang berjalan, dan bukan hanya teori. Kami para guru merasa dihargai karena dilibatkan dan didampingi dalam prosesnya. Yang terpenting kepala sekolah selalu terbuka. Kalau ada saran atau kendala, kami bisa sampaikan langsung. Jadi bekerja di sini terasa seperti sebuah tim, tidak ada yang bekerja sendiri."

Berdasarkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap perencanaan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka, penulis memperoleh gambaran menyeluruh tentang mekanisme perencanaan, tantangan dalam pelaksanaannya, dan berbagai upaya konkrit yang telah dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan MMT di sekolah ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen yang kuat dari kepala sekolah dan seluruh tenaga pendidik dalam mewujudkan sistem pendidikan yang lebih bermutu, lebih terarah, dan melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Dalam wawancaranya, kepala sekolah menegaskan bahwa proses perencanaan selalu diawali dengan evaluasi terhadap kondisi riil sekolah, baik dari segi sarana dan prasarana, kompetensi guru, maupun hasil belajar siswa. Evaluasi tersebut menjadi dasar penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) yang bersifat partisipatif, dengan melibatkan guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

Fokus utama dalam perencanaan tahun ini adalah peningkatan kapasitas guru dalam pemanfaatan teknologi, serta penguatan program literasi dan numerasi sebagai landasan utama pembelajaran siswa. Dukungan terhadap kebijakan

tersebut juga diberikan oleh guru, sebagaimana yang disampaikan dalam wawancara, bahwa mereka merasa dilibatkan secara langsung dan diberi ruang untuk berkontribusi serta mengembangkan diri melalui pelatihan-pelatihan yang relevan. Namun demikian, dalam pelaksanaan rencana yang telah disusun masih menemui sejumlah kendala.

Kepala sekolah mengakui adanya kendala berupa keterbatasan dana, minimnya pelatihan teknis lanjutan, serta belum optimalnya sarana dan prasarana teknologi untuk mendukung sistem administrasi dan pembelajaran. Kendala tersebut juga diakui oleh guru, yang meskipun sudah bersemangat, tetap membutuhkan dukungan dan pendampingan yang berkelanjutan agar rencana tersebut dapat berjalan optimal. Namun demikian, monitoring dan evaluasi yang rutin, komunikasi yang terbuka, serta fleksibilitas dalam penyesuaian program merupakan modal penting bagi keberlanjutan pelaksanaan PTM. Langkah-langkah strategis seperti pembentukan tim mutu sekolah, penguatan komunikasi internal, serta penerapan digitalisasi administrasi menunjukkan bahwa SD Negeri 664 Marangka sudah berada pada jalur yang tepat dalam menerapkan manajemen mutu secara berkelanjutan. Apabila konsistensi pelaksanaan dan dukungan pemerintah daerah terus ditingkatkan, maka model perencanaan mutu yang diterapkan di sekolah ini dapat menjadi contoh bagi sekolah dasar lainnya di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya, namun mengedepankan semangat kolaboratif dan komitmen bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Perencanaan Manajemen Mutu (RPM) di SD Negeri 664 Marangka

menunjukkan dinamika positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Meskipun keterbatasan sarana dan prasarana masih menjadi tantangan utama, komitmen bersama seluruh warga sekolah memberikan landasan yang kuat bagi inovasi berkelanjutan. Jika konsistensi ini dipertahankan dan didukung oleh pemerintah daerah melalui fasilitasi pelatihan dan penyediaan fasilitas yang memadai, model perencanaan mutu yang diterapkan di sekolah ini berpotensi menjadi model bagi sekolah lain, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas.

2. Pelaksanaan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Dalam Pelaksanaan penerapan sistem Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka, berbagai langkah strategis ditempuh secara terencana dan berkelanjutan guna mencapai peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Penerapan MMT tidak berhenti pada tahap perencanaan, tetapi berlanjut hingga tahap pelaksanaan dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite dan orang tua siswa. Proses pelaksanaan ini difokuskan pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan melalui program-program yang relevan, antara lain peningkatan kompetensi guru, pengembangan sarana belajar, dan penguatan peran serta masyarakat dalam mendukung kegiatan pendidikan di sekolah. Penerapan MMT di sekolah ini berlandaskan pada prinsip perbaikan berkelanjutan, di mana setiap program mutu yang dijalankan selalu dipantau, dievaluasi, dan ditingkatkan sesuai kebutuhan. Kepala sekolah berperan aktif sebagai motor penggerak dalam mengawasi pelaksanaan program mutu, baik melalui supervisi langsung ke kelas, maupun

koordinasi internal dengan tim mutu dan guru. Guru juga menunjukkan komitmennya dengan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan mutu hasil belajar siswa, dan berpartisipasi aktif dalam pelatihan peningkatan kapasitas yang telah dirancang oleh sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diketahui bahwa dalam melaksanakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM), sekolah berupaya menciptakan budaya mutu di lingkungan kerja, seperti disiplin waktu, penyusunan administrasi pembelajaran yang rapi, dan evaluasi pembelajaran yang sistematis. Selain itu, keterlibatan orang tua dan komite sekolah dalam kegiatan evaluasi mutu juga merupakan wujud nyata pelaksanaan manajemen partisipatif. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran sudah mulai memanfaatkan media digital sederhana, penggunaan modul ajar mandiri, dan kegiatan tambahan seperti program literasi pagi yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan dasar siswa.

Meskipun pelaksanaan PTM di SD Negeri 664 Marangka sudah menunjukkan kemajuan, namun masih terdapat beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain terbatasnya sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi, belum meratanya penguasaan inovasi pembelajaran digital oleh guru, serta terbatasnya waktu untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh program mutu yang dijalankan. Selain itu, keberlanjutan PTM juga sangat bergantung pada dukungan kebijakan dari Dinas Pendidikan dan ketersediaan anggaran yang memadai.

Secara umum, penerapan sistem MMT di SD Negeri 664 Marangka dapat dikatakan telah terlaksana sesuai dengan prinsip dasar mutu pendidikan, yaitu partisipatif, berorientasi pada hasil, dan berkelanjutan. Sekolah melibatkan secara aktif seluruh unsur pendidik dan tenaga kependidikan dalam pelaksanaan program, serta menunjukkan inisiatif untuk terus mengembangkan layanan pendidikan secara menyeluruh. Dengan terus memperkuat budaya mutu dan membangun sistem monitoring yang efektif, penerapan manajemen mutu terpadu ini diharapkan tidak hanya berdampak pada peningkatan mutu pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan sistem pendidikan yang adaptif dan kompetitif di masa mendatang.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 664 Marangka menjelaskan bahwa:

“Ketika berbicara tentang penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di sekolah kami, saya selalu menekankan bahwa ini bukan pekerjaan satu orang, melainkan usaha bersama. Jadi bukan hanya tugas kepala sekolah, tetapi juga guru, staf, komite, bahkan orang tua siswa. Kita mulai dengan kesadaran bahwa mutu pendidikan harus terus ditingkatkan, tidak boleh stagnan. Setiap program yang kita rencanakan harus dijalankan dengan sungguh-sungguh. Saya pribadi tidak hanya duduk di kantor, saya turun ke kelas, melihat proses pembelajaran, mendampingi guru jika membutuhkan bantuan, dan mengevaluasi program yang sedang berjalan. Saya juga sangat terbuka terhadap masukan dari guru dan orang tua. Karena bagi saya, sekolah ini milik kita semua. Kami juga memiliki program peningkatan mutu yang rutin, seperti pelatihan guru tentang teknologi, penguatan literasi dan numerasi, serta penataan administrasi pembelajaran. Saya juga mendorong guru-guru di sini untuk aktif dan tertib, terutama dalam administrasi dan pembelajaran. Kita belajar bersama-sama agar pembelajaran menjadi lebih bermutu.

Beliau menambahkan.....

Kami juga tidak meninggalkan orang tua. Kami mengajak mereka untuk mendukung program sekolah, misalnya dengan menghadiri rapat, memberikan masukan, atau sekadar berbincang-bincang tentang perkembangan anak-anaknya. Karena menurut saya, kalau rumah dan sekolah bisa bersinergi dengan baik, pasti

hasilnya akan lebih optimal. Tentu saja ada tantangannya. Fasilitasnya belum lengkap, gurunya masih belajar teknologi, dan dananya juga kadang terbatas. Tapi seperti yang saya bilang, asal kita mau bergerak dan bersinergi, pasti bisa. Yang penting konsisten dan jangan sampai kehilangan semangat. Pelan-pelan, kita perbaiki semuanya. Target kita jelas, kualitas pendidikan SD Negeri 664 Marangka harus terus ditingkatkan, demi anak-anak kita juga."

Penyatan tersebut didukung oleh guru di SD Negeri 664 Marangka

"Benar apa yang disampaikan kepala sekolah. Kami para guru di sini sejak awal dilibatkan dalam semua program peningkatan mutu. Tidak hanya disuruh saja, tetapi kami diajak berdiskusi, diminta pendapat, bahkan ikut menyusun program bersama. Saat awal sekolah mulai fokus menerapkan manajemen mutu, jujur kami agak bingung, terutama soal teknologi. Namun karena ada pelatihan dan kepala sekolah selalu siap mendampingi, kami pun perlahan mulai terbiasa. Sekarang sudah ada guru yang mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran, meskipun sederhana. Kami juga merasa diapresiasi, karena kepala sekolah tidak pernah menutup diri. Kalau ada kendala, kami bisa langsung sampaikan, dan pasti ditanggapi. Ada juga program evaluasi rutin, jadi kami tahu apa yang perlu diperbaiki, dan tidak dilakukan sendiri, tetapi bersama-sama. Menurut saya, semangat gotong royong di sekolah ini sudah baik. Kami sadar masih banyak kekurangan, terutama soal sarana dan waktu. Namun karena kami melakukannya bersama-sama, semuanya terasa lebih ringan. Jadi apa yang disampaikan kepala sekolah tentang penerapan MMT ini bukan hanya teori, tetapi kami sudah merasakannya langsung di lapangan."

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan terhadap implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka, penulis memperoleh gambaran yang komprehensif tentang bagaimana kebijakan mutu yang telah dirancang benar-benar diimplementasikan dalam kegiatan pendidikan sehari-hari di sekolah tersebut. Hasil temuan menunjukkan bahwa implementasi MMT di sekolah ini tidak hanya sebatas menjalankan program secara administratif saja, tetapi sudah menjadi bagian dari budaya kerja kolaboratif yang melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan juga

orang tua siswa. Implementasi ini mencerminkan komitmen dan semangat kolektif untuk mewujudkan pendidikan yang bermutu dan berkelanjutan.

Dalam wawancara tersebut, kepala sekolah menjelaskan bahwa implementasi MMT diawali dengan penguatan komitmen bersama di lingkungan sekolah, meliputi kedisiplinan, peningkatan kompetensi guru, dan keterbukaan terhadap evaluasi. Beliau juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif seluruh warga sekolah dalam mengawasi pelaksanaan program mutu, meliputi pendampingan guru dalam proses pembelajaran, pembentukan tim mutu sekolah, dan memastikan monitoring dan evaluasi dilakukan secara rutin. Berbagai program unggulan juga telah dilaksanakan, seperti pelatihan pemanfaatan teknologi pembelajaran, program literasi pagi, dan peningkatan efektivitas pembelajaran mandiri berbasis kurikulum.

Dukungan terhadap pelaksanaan MMT juga datang dari guru, yang dalam wawancara mengatakan bahwa mereka merasa lebih dihargai karena dilibatkan dalam setiap tahapan pelaksanaan. Guru mengakui bahwa kepala sekolah menyediakan ruang diskusi terbuka, dan mendorong guru untuk terus mengembangkan diri melalui pelatihan dan refleksi bersama. Pelaksanaan program mutu tidak bersifat *top-down*, melainkan dilakukan melalui pendekatan kolaboratif yang mendorong rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama atas keberhasilan pendidikan di sekolah.

Meskipun pelaksanaan program bersifat progresif, sejumlah tantangan masih ditemukan di lapangan. Kepala sekolah mengakui bahwa terdapat keterbatasan dalam hal fasilitas teknologi, penguasaan TIK yang tidak merata di

antara guru, dan keterbatasan anggaran yang menghambat pengembangan program secara lebih luas. Guru juga mengatakan bahwa pendampingan berkelanjutan diperlukan, terutama dalam menghadapi perubahan kebijakan pendidikan dan peningkatan beban kerja. Namun, komunikasi terbuka, pengawasan intensif, dan evaluasi berkala menjadi kunci untuk memastikan bahwa pelaksanaan program mutu tetap berjalan lancar.

Langkah-langkah strategis yang telah dilakukan seperti penguatan komunikasi internal antar pendidik, pembentukan tim mutu sekolah yang aktif, serta digitalisasi beberapa proses administrasi sekolah, menunjukkan bahwa SD Negeri 664 Marangka sudah berada pada jalur yang tepat dalam melaksanakan PTM. Pelaksanaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses yang transparan dan partisipatif, memberikan harapan bahwa sistem mutu ini dapat berkelanjutan dan berdampak positif pada mutu pendidikan. Jika pelaksanaan PTM terus dilaksanakan secara konsisten dan mendapat dukungan nyata dari pemerintah daerah dan pihak terkait lainnya, maka model pelaksanaan mutu yang diterapkan di SD Negeri 664 Marangka berpotensi menjadi contoh yang menginspirasi bagi sekolah dasar lainnya, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya tetapi memiliki semangat kebersamaan dan keinginan kuat untuk terus maju dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

implementasi Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka merupakan wujud nyata dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini, berbagai program yang dirancang diimplementasikan secara sistematis melalui kegiatan pembelajaran, penguatan sarana dan prasarana,

serta penanaman budaya mutu. Seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, hingga komite sekolah dan orang tua, terlibat dalam implementasi ini, memastikan proses yang partisipatif dan kolaboratif. Dalam hal implementasi pembelajaran, guru menggunakan metode pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media digital sederhana. Langkah ini diambil untuk meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif. Selain itu, program literasi pagi rutin dilaksanakan sebelum kelas dimulai, yang terbukti mampu mendorong minat baca siswa. Kepala sekolah juga melakukan supervisi akademik secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai standar mutu yang ditetapkan.

Penguatan sarana dan lingkungan belajar juga menjadi fokus utama dalam implementasi MMT. Sekolah menyediakan sumber daya pembelajaran seperti papan tulis interaktif sederhana, renovasi ruang kelas, dan penyediaan bahan bacaan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Dukungan dari komite sekolah dan orang tua siswa terlihat jelas melalui kontribusi materi dan tenaga, seperti peningkatan fasilitas sanitasi dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran. Upaya ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan tertata serta mendukung pencapaian mutu pendidikan. Lebih lanjut, budaya mutu dan disiplin diterapkan secara konsisten di lingkungan sekolah. Siswa dan guru didorong untuk mematuhi peraturan, seperti datang tepat waktu ke kelas, menjaga kebersihan lingkungan, dan menyelesaikan administrasi pembelajaran. Guru juga difasilitasi untuk berkolaborasi dalam mengembangkan bahan ajar, berbagi praktik terbaik, dan

menerapkan inovasi pembelajaran. Dengan demikian, budaya kerja sama dan tanggung jawab bersama semakin kuat di antara para pendidik.

Hasil dari implementasi ini menunjukkan kemajuan positif dalam peningkatan mutu pendidikan. Motivasi belajar siswa meningkat, terbukti dengan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran dan kegiatan literasi. Lingkungan belajar juga menjadi lebih kondusif, dengan ruang kelas yang lebih tertata, infrastruktur yang lebih baik, dan suasana sekolah yang bersih dan nyaman. Lebih lanjut, partisipasi pemangku kepentingan, terutama orang tua dan komite sekolah, juga meningkat dalam mendukung keberlanjutan program mutu. Kondisi ini menjadi indikator bahwa pelaksanaan PTM di SD Negeri 664 Marangka berjalan efektif dan berdampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Evaluasi terhadap penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya berfokus pada capaian pembelajaran siswa, tetapi juga meliputi seluruh proses pendidikan yang terjadi di lingkungan sekolah. Evaluasi ini dilakukan sebagai bagian dari siklus manajemen mutu pendidikan yang dinamis, meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap program peningkatan mutu yang dirancang benar-benar memberikan dampak positif terhadap mutu layanan pendidikan dan perkembangan siswa secara holistik. Pendekatan evaluasi dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan data dan informasi yang valid dan reliabel, baik melalui instrumen penilaian kinerja, observasi langsung, wawancara, maupun angket yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan sekolah.

Kegiatan evaluasi ini tidak bersifat top-down, tetapi partisipatif, artinya seluruh komponen sekolah terlibat aktif dalam memberikan masukan dan menilai kemajuan program mutu. Kepala sekolah sebagai pengelola mutu pendidikan memimpin proses ini dengan dukungan guru, tenaga kependidikan, komite sekolah, dan peran serta orang tua sebagai mitra strategis dalam pendidikan. Selain untuk menilai efektivitas program, evaluasi juga berfungsi untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan pelaksanaan PTM, serta merumuskan rekomendasi perbaikan untuk siklus berikutnya. Hasil evaluasi menjadi dasar penyusunan rencana tindak lanjut agar proses peningkatan mutu berlangsung secara berkelanjutan. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai mekanisme pembelajaran bagi seluruh warga sekolah dalam upaya menciptakan budaya mutu yang konsisten dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan di SD Negeri 664 Marangka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Negeri 664 Marangka menjelaskan bahwa:

“Kami di sekolah ini selalu menekankan bahwa setiap program yang sudah dilaksanakan harus dievaluasi. Kami tidak ingin hanya menjalankan program, tetapi tidak tahu hasilnya. Jadi setiap semester kami duduk bersama, mengevaluasi satu per satu, baik program literasi, pelatihan guru, hingga kegiatan belajar siswa. Kalau ada yang belum optimal, kami perbaiki bersama. Evaluasi ini penting bagi kami agar bisa tahu mana yang berhasil dan mana yang perlu ditingkatkan. Dengan begitu, program-program di sekolah bisa terus berkembang dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kami percaya bahwa mutu pendidikan tidak cukup hanya direncanakan dan dilaksanakan, tetapi juga harus direfleksikan dan ditingkatkan secara terus-menerus.”

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa pelaksanaan evaluasi di SD Negeri 664 Marangka tidak dilakukan secara sepihak atau terbatas pada satu metode saja, melainkan melalui berbagai bentuk dan pendekatan yang komprehensif. Kepala sekolah menegaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui supervisi kelas, di mana kepala sekolah atau tim manajemen mutu melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas

untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan guru dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, telaah dokumen pembelajaran seperti RPP, jurnal mengajar, dan portofolio peserta didik juga merupakan bagian dari proses evaluasi administratif untuk memastikan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan baku mutu yang ditetapkan. Lebih lanjut, evaluasi juga meliputi forum refleksi guru yang menjadi wadah bagi para pendidik untuk saling berbagi pengalaman, mengidentifikasi kendala dalam proses pembelajaran, dan merumuskan solusi secara kolaboratif. Forum ini berperan penting dalam membangun budaya reflektif dan profesional di kalangan pendidik. Selain itu, evaluasi dilakukan melalui diskusi dengan komite sekolah dan orang tua peserta didik sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas publik, sekaligus memperkuat peran masyarakat dalam mendukung pendidikan. Hasil berbagai bentuk evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk merumuskan perbaikan strategi pembelajaran, penyesuaian pendekatan pedagogi yang lebih tepat, dan penguatan sinergi antara sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Pendekatan ini menunjukkan bahwa evaluasi di SD Negeri 664 Marangka bersifat holistik dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Penyatan tersebut didukung oleh guru di SD Negeri 664 Marangka

“Sebagai guru, kami terlibat langsung. Kadang setelah mengajar, kami berdiskusi kecil, membahas apa yang berhasil dan apa yang tidak. Kepala sekolah juga sering masuk ke kelas, bukan untuk memberi nilai, tetapi untuk membantu memberikan masukan yang membangun. Itu sangat membantu kami untuk berkembang. Jadi, suasananya tidak seperti diawasi, tetapi didampingi. Kami jadi lebih bersemangat untuk memperbaiki metode mengajar, karena kami tahu ada dukungan dan ruang untuk belajar bersama. Evaluasi terasa ringan karena tujuannya memang untuk perbaikan, bukan sekadar menilai kelemahan.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa SD Negeri 664 Marangka telah membangun landasan yang kuat menuju terciptanya budaya kerja reflektif dalam

pelaksanaan evaluasi pendidikan. Hasil observasi menunjukkan bahwa evaluasi di sekolah ini tidak hanya bersifat administratif, seperti pengisian dokumen atau laporan semu, tetapi telah berkembang menjadi suatu proses yang mendalam dan bermakna. Evaluasi digunakan sebagai sarana untuk terus meningkatkan mutu proses pembelajaran, mengidentifikasi kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, serta sebagai refleksi bersama untuk menemukan strategi perbaikan yang tepat. Guru di sekolah ini terlibat aktif dalam proses evaluasi, tidak hanya dengan mencatat hasil belajar siswa, tetapi juga mendokumentasikan perkembangan siswa secara holistik, menyusun catatan reflektif atas praktik mengajarnya, dan menyampaikan laporan pencapaian indikator mutu dalam forum tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak lagi berperan sebagai pelaksana pembelajaran semata, tetapi juga sebagai perancang dan evaluator proses pembelajaran. Selain itu, keterlibatan komite sekolah dan orang tua dalam memberikan umpan balik memperkaya proses evaluasi, karena menghadirkan perspektif eksternal tentang perkembangan dan kebutuhan siswa. Umpan balik ini merupakan sumber informasi penting dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif dan kontekstual, serta memperkuat kemitraan antara sekolah dan masyarakat dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip-prinsip Manajemen Mutu Terpadu yang tidak hanya menekankan hasil, tetapi juga proses dan keterlibatan semua pihak.

Meskipun begitu, beberapa tantangan masih ditemukan dalam pelaksanaan evaluasi.

Kepala sekolah menyebutkan bahwa:

“Kami masih terkendala waktu dan fasilitas. Terkadang guru sangat sibuk, sehingga evaluasi belum maksimal. Belum lagi soal dokumen, karena masih manual, jadi butuh waktu lama. Namun kami terus berusaha untuk memperbaikinya. Misalnya, saat ini kami mulai mencoba membagi tugas evaluasi ke dalam tim, jadi tidak semuanya ditanggung satu orang. Selain itu, kami juga menjajaki penggunaan aplikasi sederhana untuk memudahkan pencatatan capaian pembelajaran dan laporan refleksi. Harapannya, proses evaluasi ke depannya bisa lebih efisien tetapi tetap bermakna, tanpa membebani

guru secara berlebihan.”

Guru-guru di SD Negeri 664 Marangka secara terbuka mengakui bahwa meskipun pelaksanaan evaluasi mutu sudah menjadi bagian dari rutinitas kerja mereka, mereka masih menghadapi sejumlah kendala yang perlu segera diatasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu. Padatnya tugas dan tanggung jawab guru, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan, hingga penilaian, sering kali membuat pelaksanaan evaluasi tidak optimal. Selain itu, guru juga mengidentifikasi perlunya pelatihan lebih lanjut, terutama dalam hal penyusunan instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran. Tantangan lainnya terletak pada aspek teknis, di mana proses pencatatan dan pelaporan evaluasi masih dilakukan secara manual, yang tentunya menyita waktu dan tenaga. Minimnya pemanfaatan teknologi membuat proses evaluasi kurang efisien dan terkadang tidak terdokumentasi dengan baik. Namun, tantangan tersebut tidak menyurutkan semangat sekolah untuk terus memperbaiki sistem evaluasi yang sudah ada. Kepala sekolah bersama seluruh unsur pendidikan berupaya membuat strategi perbaikan, misalnya dengan membentuk tim evaluasi, menjadwalkan pelatihan internal, dan menjajaki penggunaan aplikasi sederhana untuk digitalisasi data evaluasi.

Secara umum, pelaksanaan evaluasi dalam kerangka Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka telah dilakukan dengan pendekatan progresif. Evaluasi tidak lagi dipandang sebagai sekadar kewajiban administratif, tetapi sebagai bagian dari budaya kerja yang profesional dan reflektif. Apabila upaya perbaikan tersebut mendapat dukungan kebijakan yang lebih kuat dari Dinas

Pendidikan, serta dilengkapi dengan pengembangan kapasitas sumber daya manusia dan infrastruktur teknologi, maka sistem evaluasi mutu di sekolah ini berpotensi menjadi model praktik baik yang dapat direplikasi di sekolah lain, terutama di wilayah dengan semangat kolaboratif dan kepemimpinan sekolah yang transformatif.

Evaluasi penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka dapat diukur melalui beberapa indikator keberhasilan yang relevan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan. Pertama, keberhasilan MMT tercermin dari peningkatan prestasi akademik siswa, yang terlihat dari hasil ujian, portofolio, dan prestasi akademik lainnya. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih efektif, terarah, dan memenuhi standar mutu yang ditetapkan. Kedua, partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan sekolah juga merupakan indikator penting, karena dukungan keluarga memperkuat kesinambungan kebiasaan belajar dan memperkuat karakter anak. Semakin besar keterlibatan orang tua, semakin kuat sinergi antara sekolah dan lingkungan keluarga dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Lebih lanjut, efektivitas proses pembelajaran juga menjadi tolok ukur untuk menilai keberhasilan MMT. Hal ini dapat diamati dari bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, memanfaatkan media yang tepat, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lebih lanjut, kepuasan warga sekolah—termasuk guru, siswa, dan tenaga kependidikan—terhadap sistem manajemen yang diterapkan juga merupakan ukuran penting, karena kepuasan ini menunjukkan penerimaan dan dukungan terhadap kebijakan mutu yang diterapkan.

Dengan demikian, keberhasilan evaluasi MMT tidak hanya dilihat dari aspek akademis saja, tetapi juga dari keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dan kualitas manajemen sekolah secara keseluruhan.

C. Pembahasan

Peneliti melakukan analisis data untuk memaparkan hasil penelitian setelah memperoleh data dari kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara sistematis di SD Negeri 664 Marangka. Berdasarkan hasil pemaparan data sebelumnya mengenai Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka Kab Luwu, penulis berupaya mengklasifikasikan dan mengkategorikan temuan masing-masing informan dengan menggunakan kode interpretatif atau catatan yang relevan. Proses ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengembangkan pemikiran dan menemukan hubungan yang logis antara temuan di lapangan dengan kerangka teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam menganalisis data, penulis mengkaji berbagai aspek utama yang terkait dengan pelaksanaan evaluasi MMT, seperti keterlibatan seluruh unsur sekolah dalam proses evaluasi, mekanisme monitoring dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, partisipasi guru dalam refleksi pembelajaran, dalam memberikan umpan balik terhadap layanan pendidikan. Seluruh data yang diperoleh kemudian diperbandingkan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola umum, permasalahan yang muncul, dan peluang perbaikan dalam sistem evaluasi yang dilaksanakan. Melalui pendekatan ini, penulis dapat melihat bahwa praktik evaluasi di SD Negeri 664 Marangka tidak hanya bersifat formal dan

administratif, tetapi telah mengarah pada penguatan budaya mutu yang berlandaskan pada perbaikan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya digunakan sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai instrumen refleksi bagi sekolah untuk terus melakukan penyesuaian dan perbaikan. Hasil analisis ini menjadi dasar penyusunan simpulan dan saran yang diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan sistem mutu pendidikan di jenjang sekolah dasar.

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di SD Negeri 664 Marangka diketahui bahwa penerapan Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu (PPM) di sekolah ini dilakukan secara sistematis dan kolaboratif. Perencanaan diawali dengan evaluasi terhadap kondisi aktual sekolah, seperti analisis kebutuhan sarana dan prasarana, kompetensi guru, dan capaian belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan orang tua siswa.

Proses perencanaan ini sesuai dengan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dalam pendidikan yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam peningkatan mutu berkelanjutan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wulandari dan Subekti, TQM dalam konteks pendidikan mendorong sekolah berorientasi pada kepuasan pelanggan (siswa dan orang tua) melalui keterlibatan seluruh pihak dalam siklus perencanaan, pelaksanaan,

evaluasi, dan tindak lanjut⁵⁸.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa perencanaan mutu tidak hanya bersifat administratif, tetapi dilandasi oleh komitmen untuk menjadikan sekolah sebagai lembaga yang mampu beradaptasi dan berkembang. Salah satu bentuk konkrit dari perencanaan tersebut adalah program literasi pagi, pelatihan guru dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran, dan penguatan numerasi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramadhani dan Lestari yang menyatakan bahwa perencanaan yang berdasarkan kebutuhan riil sekolah dan didukung oleh data lapangan akan lebih efektif dalam meningkatkan mutu pembelajaran⁵⁹. Selain itu, kepala sekolah juga menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan setiap semester melalui rapat gabungan yang bertujuan untuk menilai capaian indikator mutu yang telah ditetapkan.

Menurut Hartati dan Suryani, praktik evaluasi yang konsisten sangat penting dalam suatu sistem manajemen mutu karena menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan berkelanjutan. Guru di SD Negeri 664 Marangka juga menyatakan bahwa mereka terlibat langsung dalam perencanaan dan pelaksanaan program⁶⁰. Hal ini membangun rasa kepemilikan terhadap program sekolah dan meningkatkan partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan mutu. Penelitian

⁵⁸ S Wulandari and R Subekti, "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 122–34.

⁵⁹ M Ramadhani and D Lestari, "Strategi Perencanaan Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 34–42.

⁶⁰ R Hartati and E Suryani, "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–53.

Mulyadi dan Sari mendukung temuan tersebut, yang menyatakan bahwa keterlibatan guru sejak tahap perencanaan berdampak positif terhadap kinerja dan inovasi pembelajaran di kelas⁶¹. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan perencanaan PTM. Kendala tersebut antara lain keterbatasan anggaran, minimnya pelatihan lanjutan bagi guru, dan belum optimalnya sarana dan prasarana teknologi.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suharno dan Fadillah yang mengungkapkan bahwa keterbatasan sumber daya menjadi tantangan utama dalam pelaksanaan PTM di sekolah dasar, terutama di wilayah dengan akses terbatas.⁶² Meskipun demikian, gaya kepemimpinan kepala sekolah yang kolaboratif dan komunikatif menjadi kekuatan utama dalam mengatasi kendala tersebut. Kepala sekolah aktif berdialog dengan guru dan warga sekolah, serta terbuka terhadap masukan dan evaluasi. Menurut Rohimah dan Mustofa, kepemimpinan transformatif mampu membangun budaya mutu di sekolah dengan cara menginspirasi dan memberdayakan seluruh elemen organisasi pendidikan⁶³. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 664 Marangka telah melaksanakan perencanaan PTM secara komprehensif dan berorientasi pada hasil. Perencanaan dilakukan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah, berdasarkan data evaluasi, dan dilanjutkan dengan program-program

⁶¹ Kasmir et al., *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*, *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*, vol. 10 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021),

⁶² A Suharno and N Fadillah, "Kendala Dan Solusi Implementasi MMT Di Sekolah Dasar Kawasan Terpencil," *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah* 5, no. 2 (2023): 73–84.

⁶³ S Rohimah and A Mustofa, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lingkungan Sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan Dan Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 51–60.

yang relevan dengan kebutuhan siswa. Evaluasi berkala juga menjadi bagian penting untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Apabila kendala yang ada dapat diatasi dengan dukungan lebih lanjut dari pemerintah daerah dan pemangku kepentingan pendidikan, maka model perencanaan MMT di SD Negeri 664 Marangka berpotensi menjadi model bagi sekolah dasar lain yang memiliki keterbatasan tetapi berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pelaksanaan Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka secara umum telah berjalan efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip dasar manajemen mutu pendidikan, yaitu partisipatif, berkelanjutan, dan berorientasi pada perbaikan terus-menerus (*continuous improvement*). Temuan lapangan menunjukkan bahwa seluruh elemen sekolah mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, hingga orang tua siswa terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program mutu pendidikan. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Wulandari dan Subekti yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi PTM sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara pimpinan sekolah dengan seluruh pemangku kepentingan pendidikan⁶⁴.

⁶⁴ S Wulandari and M Subekti, "Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 77–86,.

Kepala sekolah berperan sebagai motor penggerak dalam implementasi PTM. Tidak hanya menjalankan fungsi administratif, kepala sekolah juga melakukan supervisi, pembinaan guru, membentuk tim mutu sekolah, dan memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana. Pendekatan kepemimpinan yang ditunjukkan mengarah pada kepemimpinan transformatif, yang mampu mendorong semangat perubahan dan inovasi di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga memastikan penerapan prinsip perbaikan berkelanjutan melalui siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan. Hal ini relevan dengan konsep yang disampaikan Hakim dan Yusri bahwa keberhasilan PTM ditentukan oleh adanya evaluasi dan pengembangan yang berkelanjutan⁶⁵.

Keterlibatan guru dalam implementasi PTM merupakan aspek penting lainnya. Guru bukan hanya pelaksana kurikulum, tetapi juga subjek aktif dalam penyusunan dan pelaksanaan program mutu. Di SD Negeri 664 Marangka, guru terlibat dalam pelatihan rutin, memanfaatkan media digital dalam pembelajaran, dan berpartisipasi dalam forum evaluasi kolektif. Temuan ini mendukung pendapat Mulyadi dan Sari, bahwa partisipasi guru dalam perencanaan mutu meningkatkan rasa tanggung jawab dan efektivitas pelaksanaan program pendidikan⁶⁶.

Selain itu, partisipasi orang tua dan komite sekolah menjadi kekuatan dalam pelaksanaan MMT berbasis partisipatif. Kegiatan seperti rapat evaluasi bersama,

⁶⁵ L Hakim and A Yusri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Continuous Improvement," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 88–96.

⁶⁶ A Mulyadi and N Sari, "Peran Guru Dalam Penyusunan Program Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar," *Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 22–31,

keterlibatan dalam program literasi, dan dukungan fasilitas belajar di rumah menunjukkan bahwa ekosistem pendidikan di SD Negeri 664 Marangka dibangun dengan semangat kolaborasi. Menurut Ramadhani dan Lestari, pendekatan manajemen mutu berbasis partisipatif mampu menciptakan transparansi dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pendidikan⁶⁷.

Namun, pelaksanaan MMT di SD Negeri 664 Marangka juga menghadapi sejumlah kendala. Keterbatasan sarana dan prasarana Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), penguasaan teknologi oleh guru yang belum optimal, serta keterbatasan anggaran menjadi kendala utama. Kondisi ini sejalan dengan temuan Suharno dan Fadillah yang menyebutkan bahwa keterbatasan sarana dan sumber daya manusia kerap menjadi kendala dalam pelaksanaan PTM di daerah terpencil⁶⁸. Untuk menjawab tantangan tersebut, pihak sekolah telah menginisiasi program pelatihan teknologi bagi guru dan pendampingan pemanfaatan media pembelajaran digital, sebagaimana juga direkomendasikan oleh Fatmawati bahwa pelatihan teknologi bagi tenaga pendidik merupakan langkah krusial dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif dan inovatif⁶⁹. Selain itu, pelaksanaan PTM di SD Negeri 664 Marangka didukung dengan pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (TMS) dengan mengacu pada Rencana Kerja Sekolah (RKS). RKS digunakan sebagai pedoman dalam merancang program mutu yang

⁶⁷ M Ramadhani and R Lestari, "Strategi Partisipatif Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan* 7, no. 1 (2021): 56–67, 6.

⁶⁸ Suharno and Fadillah, "Kendala Dan Solusi Implementasi MMT Di Sekolah Dasar Kawasan Terpencil."

⁶⁹ R Fatmawati, "Pelatihan Teknologi Informasi Bagi Guru Dalam Mendukung Pembelajaran Abad 21," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 112–21

kontekstual dan terukur. Sebagaimana dijelaskan oleh Prasetyo dan Marlina, perencanaan strategis yang tertuang dalam RKS menjadi landasan penting dalam memastikan program mutu berjalan secara sistematis.⁷⁰

Dengan demikian, penerapan MMT di SD Negeri 664 Marangka dapat dikategorikan sebagai best practice yang dapat direplikasi oleh sekolah lain, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan. Sinergi antar pihak, kepemimpinan yang kuat, dan budaya mutu yang tumbuh secara alamiah merupakan modal utama sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Hal ini mendukung hasil penelitian Hartati dan Suryani yang menegaskan bahwa keberhasilan penerapan manajemen mutu sangat dipengaruhi oleh komitmen kolektif dan strategi peningkatan mutu yang adaptif terhadap kondisi setempat⁷¹.

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu Guna Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka

Pelaksanaan evaluasi dalam kerangka Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 menunjukkan pendekatan yang holistik, partisipatif, dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya ditujukan untuk mengukur capaian pembelajaran, tetapi juga mencakup seluruh aspek proses pendidikan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi pembelajaran. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip evaluasi dalam MMT yang memandang mutu pendidikan sebagai hasil dari suatu proses yang sistematis, berkesinambungan, dan melibatkan

⁷⁰ R Prasetyo and Y Marlina, "Rencana Kerja Sekolah Sebagai Instrumen Perencanaan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Perencanaan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 11–21.

⁷¹ Hartati and Suryani, "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Dasar."

seluruh pemangku kepentingan⁷². Evaluasi di sekolah ini dilakukan secara terencana melalui instrumen yang valid dan reliabel, melibatkan supervisi pembelajaran, observasi kelas, telaah dokumen, forum refleksi guru, dan diskusi dengan komite sekolah serta orang tua.

Pernyataan kepala sekolah tersebut menunjukkan bahwa proses evaluasi bukan sekadar formalitas administratif, tetapi telah menjadi bagian dari budaya kerja reflektif sekolah dan bertujuan untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi dilakukan secara berkala, setiap semester, untuk meninjau seluruh program sekolah, termasuk program literasi, pelatihan guru, dan capaian pembelajaran siswa. Temuan ini memperkuat pandangan Wulandari dan Subekti bahwa keberhasilan evaluasi dalam PTM sangat ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah yang partisipatif dan transformatif.⁷³ Kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai penilai, tetapi juga sebagai mentor yang mendampingi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran secara kolektif.

Keterlibatan guru dalam proses evaluasi menjadi salah satu kekuatan utama. Guru tidak hanya mengevaluasi hasil belajar siswa tetapi juga melakukan refleksi terhadap praktik pembelajarannya sendiri melalui catatan reflektif, diskusi informal, dan pertemuan rutin antar guru. Partisipasi guru dalam evaluasi mutu berkontribusi dalam memperkuat kompetensi profesional dan mengembangkan budaya belajar yang kolaboratif. Evaluasi tidak terasa sebagai beban karena

⁷² Hakim and Yusri, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Continuous Improvement."

⁷³ Wulandari and Subekti, "Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar."

dilakukan dalam suasana yang saling mendukung dan membangun, sebagaimana dipaparkan dalam pernyataan seorang guru yang merasa terbantu dengan pendekatan supervisi yang bersifat mendukung, bukan menghakimi.

Evaluasi juga dilakukan dengan melibatkan komite sekolah dan orang tua siswa, yang berperan dalam memberikan umpan balik terhadap program sekolah. Hal ini mencerminkan pendekatan manajemen mutu partisipatif, menurut Ramadhani dan Lestari, dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan relevansi program dengan kebutuhan siswa dan masyarakat⁷⁴. Umpan balik eksternal merupakan unsur penting dalam mengembangkan rencana program yang lebih kontekstual dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun pelaksanaan evaluasi telah berjalan dengan baik, penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat tantangan yang belum sepenuhnya teratasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu bagi guru dan kurangnya sarana pendukung seperti sistem digital untuk dokumentasi evaluasi. Kepala sekolah mengakui bahwa proses evaluasi masih dilakukan secara manual, yang memakan waktu dan berisiko terhadap keakuratan data. Selain itu, masih diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru dalam menyusun instrumen evaluasi yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Suharno dan Fadillah yang menunjukkan bahwa keterbatasan waktu, teknologi, dan pelatihan merupakan

⁷⁴ Ramadhani and Lestari, "Strategi Partisipatif Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Dasar."

kendala umum dalam pelaksanaan evaluasi mutu di sekolah di daerah 3T (tertinggal, terluar, dan terpencil)⁷⁵. Namun, SD Negeri 664 Marangka telah menunjukkan respons positif terhadap tantangan tersebut. Beberapa solusi telah dicoba, seperti pembentukan tim evaluasi internal, pembagian tugas evaluasi, dan eksplorasi penggunaan aplikasi sederhana untuk digitalisasi pencatatan dan pelaporan. Upaya tersebut menunjukkan komitmen terhadap prinsip perbaikan berkelanjutan yang menjadi pilar utama MMT. Menurut Fatmawati, integrasi teknologi dalam proses evaluasi dapat mempercepat dan memperkuat keakuratan data mutu pendidikan, serta mengurangi beban administratif guru⁷⁶.

Secara keseluruhan, evaluasi MMT di SD Negeri 664 Marangka telah dilakukan dengan pendekatan progresif, dengan fokus pada penguatan proses, bukan hanya hasil. Evaluasi digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasi kesenjangan, merumuskan solusi, dan memperkuat kapasitas kelembagaan. Budaya reflektif dan kolaboratif yang tumbuh dari praktik evaluasi ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Bila didukung oleh kebijakan yang tepat dari Dinas Pendidikan, serta penguatan kapasitas sumber daya manusia dan teknologi, praktik evaluasi mutu di SD Negeri 664 Marangka dapat menjadi model yang layak ditiru di sekolah lain, terutama yang memiliki keterbatasan namun memiliki semangat kolaboratif yang kuat.

⁷⁵ Suharno and Fadillah, "Kendala Dan Solusi Implementasi MMT Di Sekolah Dasar Kawasan Terpencil."

⁷⁶ H Fatmawati, "Pengaruh Pelatihan Teknologi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 56–65.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan mengenai penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) di SD Negeri 664 Marangka, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Perencanaan Manajemen Mutu Terpadu di SD Negeri 664 Marangka telah dilaksanakan secara partisipatif dan sistematis, melibatkan kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, komite, serta orang tua siswa. Perencanaan disusun berdasarkan identifikasi kebutuhan sekolah dan ditujukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh. Fokus utama diarahkan pada penguatan kapasitas guru, program literasi dan numerasi, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, yang mencerminkan komitmen sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan dan pengembangan layanan pendidikan yang adaptif.
2. Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu di sekolah ini menunjukkan keterlibatan aktif semua unsur sekolah, dengan kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama dalam pengawasan dan pendampingan program. Guru melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada mutu dan berpartisipasi dalam pelatihan peningkatan kapasitas. Sekolah juga mengembangkan budaya kerja kolaboratif melalui penerapan program unggulan seperti literasi pagi, penggunaan teknologi sederhana dalam pembelajaran, serta penguatan koordinasi dengan orang tua. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan sarana dan kompetensi teknologi, semangat gotong royong menjadi faktor

penting dalam menjaga kesinambungan pelaksanaan program mutu.

3. Evaluasi Manajemen Mutu Terpadu dilakukan secara komprehensif dan reflektif, tidak hanya menilai hasil, tetapi juga meninjau proses pelaksanaan program melalui supervisi, observasi, refleksi guru, dan diskusi dengan pihak eksternal seperti komite sekolah dan orang tua siswa. Evaluasi menjadi bagian dari budaya mutu di sekolah dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan selanjutnya. Meskipun masih terdapat tantangan dalam hal waktu, teknis dokumentasi, dan keterbatasan pelatihan, upaya perbaikan terus dilakukan melalui pembentukan tim evaluasi dan inisiatif digitalisasi. Dengan demikian, evaluasi di SD Negeri 664 Marangka telah menunjukkan arah yang positif dalam mewujudkan sistem mutu pendidikan yang berkelanjutan dan berbasis kolaborasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 664 Marangka, ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan kepada beberapa pihak antara lain yaitu:

1. Perencanaan Partisipatif

SD Negeri 664 Marangka perlu memperkuat perencanaan berbasis data dan partisipasi melalui lokakarya rutin dengan guru, komite, dan orang tua, serta meningkatkan kemampuan tim manajemen dalam menganalisis kebutuhan sekolah.

2. Penguatan Implementasi Program Mutu Secara Berkelanjutan

Sekolah disarankan memperkuat koordinasi guru, supervisi, refleksi kolaboratif, penyediaan sarana belajar, serta pelatihan penggunaan teknologi dan pembelajaran berbasis karakter untuk mendukung keberhasilan MMT.

3. Optimalisasi Sistem Evaluasi Berbasis Teknologi dan Kolaborasi

Evaluasi mutu perlu memanfaatkan aplikasi digital untuk pemantauan, melibatkan komite dan orang tua secara berkala, sehingga hasil evaluasi menjadi dasar sinergi dalam peningkatan mutu pendidikan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sahid, and Ambo Masse. "Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar." *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (June 2024): 207–15.
- Ananda Muhammad Tri Utami. "Manajemen Penilaian Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Akademik Perguruan Tinggi DI STAI AL KARIMIYAH DEPOK JAWA BARAT" 9 (2022): 356–63.
- Annisa, Ayu, and Pinkan Gyfend. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (July 2021): 929–36..
- Arcaro, J. *Quality in Education: An Implementation Handbook*. Taylor & Francis, 2024.
- Armadan, Aditia, Stit Al Mubarak, and Lampung Tengah. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39.
- Arnita Niroha Halawa, and Dety Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.
- Ayu Annisa, Pinkan Gyfend. "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Benny, Benny, Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar, Maulana Hutabarat, and Arwin Arwin. "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan," 2021, 251–54.
- Cheng, Yin Cheong. *School Effectiveness and School-Based Management*. 2nd Editio. London: Routledge, 2022.
- Creemers. "Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Kota Batam," 2022.
- Edward Sallis. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri." *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 13–35.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif" 21, no. 1 (2021): 33–54.

- Fatmawati, H. "Pengaruh Pelatihan Teknologi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar." *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 56–65.
- Fatmawati, R. "Pelatihan Teknologi Informasi Bagi Guru Dalam Mendukung Pembelajaran Abad 21." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 112–21. <https://doi.org/10.1234/jipt.v9i2.112>.
- Gaspersz. "Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pengajar Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan." *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).
- Gatot Suyono, Marlina Ramang. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar." *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (January 2023): 54–62..
- Goetsh davis. *Buku Ajar Dasar-Dasar AKK*. Penerbit NEM, 2024.
- Greenwood. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Kencana, 2020.
- Hakim, L, and A Yusri. "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Continuous Improvement." *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 88–96.
- Hari Sudradjad. "Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 15–25.
- Hartati, R, and E Suryani. "Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–53.
- Ikhsannudin, Muhammad, and Poetri Leharia Pakpahan. "Empowerment as A Quality Improvement Human Resources Through The Implementation of Total Quality Management." *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (April 2021): 41–60..
- Juran, Gray. "Penerapan Metode Just In Time Terhadap Ketepatan Perhitungan Biaya Jasa Bongkar Muat Dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT. Pelindo III Kupang)." *Jurnal Akuntansi (Ja)* 8, no. 02 (2021): 1–12.
- Kasman, Nur Azizah, Abdul Halik, Muhammad Alwi, Ismail Latif, Abdullah Thahir, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, and Iain Parepare. "The Role Of Integrated Quality Management In Developing Teacher Professional Competence At SMAN 9 Pimrang" 4, no. 3 (2023).
- Kasmir, R A Harahap, D P Sari, R Mulyadi, H Yusuf, E Rahmawati, F Lestari, A Nugroho, R D Pratama, and A Setyawan. *Manajemen Keuangan (Edisi*

Revisi). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*. Vol. 10. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021..

Muhaimin, H. *Wawasan Pendidikan Islam*. Marja, 2024.

Muhammad Rizal Pahleviannur Anita De Grave. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawat, 2022.

Mulyadi, A, and N Sari. “Peran Guru Dalam Penyusunan Program Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 22–31..

Mulyasa. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Nartin, and Faturrahman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

Nurhayati, N, A Apriyanto, J Ahsan, N Hidayah, S Sepriano, and W Gustiani. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Pamungkas, Cahyo, Yogi Setya Permana, Septi Satriani, Saiful Hakam, Anggi Afriansyah, Amin Mundzakkir, Sri Yanuarti, Usman Usman, Saiful Rohman, and Ibnu Nadzir. *Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia*. LIPI Press, 2020.

Pokhrel, Sakinah. “Higher Education Contributing to Local, National, and Global Development: New Empirical and Conceptual Insights.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Prasetyo, R, and Y Marlina. “Rencana Kerja Sekolah Sebagai Instrumen Perencanaan Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Perencanaan Pendidikan* 3, no. 1 (2023): 11–21.

Priadana, M S, and D Sunarsi. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books, 2021.

Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. “Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (October 2020): 1.

Ramadhani, M, and D Lestari. “Strategi Perencanaan Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 34–42.

Ramadhani, M, and R Lestari. “Strategi Partisipatif Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan* 7, no. 1 (2021):

56–67..

Rohimah, S, and A Mustofa. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 51–60.

Rusdiana, Ahmad. *Manajemen Keuanagan Sekolah*. ARSAD PRESS, 2022.

Rusman. “Aanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (August 2019): 167–71.

sallis. “Dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga Dan Seni) Di MTs Pesantren Pembangunan Majenang,” 2024.

Solechan, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Beny Sintasari, Mar'atul Azizah, and Ari Kartiko. “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu.” *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 2024): 84–91..

Sonia, Nur Rahmi, and Iain Ponorogo. “Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi” 2, no. 1 (2021): 125–39.

Studies, Social, and Sosial Bilgiler. “Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality Nur Efendi 1” 13, no. 3 (2022): 120–49.

Suharno, A, and N Fadillah. “Kendala Dan Solusi Implementasi MMT Di Sekolah Dasar Kawasan Terpencil.” *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah* 5, no. 2 (2023): 73–84.

Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, Dedi Andrianto. “Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa.” *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57–70.

Tjipto. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 2021.

Tjiptono. “Pengaruh Total Quaity Management Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Victory Chingluh.” *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 2 (February 2021): 183–89.

Tumangor, Amiruddin. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. *Human Resource Management. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44. NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS, 2023.

- Wella Mastri Aidhila. "Kinerja Ombudsman Perwakilan Riau Dalam Penanganan Keluhan Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Di Kota Pekanbaru." *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 3, no. 2 (August 2022): 30–38..
- Wulandari, S, and M Subekti. "Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar." *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 77–86.
- Wulandari, S, and R Subekti. "Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 122–34.
- Zohriah, Anis, Machdum Bachtiar, and Anas Nasrudin. "Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah." *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 5, no. 01 (June 2023): 209–23.
- Abdul Sahid, and Ambo Masse. "Peranan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Takalar Dalam Meningkatkan Kualitas Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Takalar." *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (June 2024): 207–15.
- Ananda Muhammad Tri Utami. "Manajemen Penilaian Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Akademik Perguruan Tinggi DI STAI AL KARIMIYAH DEPOK JAWA BARAT" 9 (2022): 356–63.
- Annisa, Ayu, and Pinkan Gyfend. "Manajemen Mutu Terpadu Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Syntax Transformation* 2, no. 07 (July 2021): 929–36.
- Arcaro, J. *Quality in Education: An Implementation Handbook*. Taylor & Francis, 2024.
- Armadan, Aditia, Stit Al Mubarak, and Lampung Tengah. "Peningkatan Kualitas Pendidikan Melalui Implementasi Manajemen Mutu." *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 3 (2023): 129–39.
- Arnita Niroha Halawa, and Dety Mulyanti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Kualitas Mutu Instansi Pendidikan Dan Pembelajaran." *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa* 2, no. 2 (2023): 57–64.
- Ayu Annisa, Pinkan Gyfend. "MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM PENDIDIKAN ISLAM." *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2021): 399–405.
- Benny, Benny, Ngajudin Nugroho, Fauzi Akbar, Maulana Hutabarat, and Arwin Arwin. "Motivasi Kerja Karyawan PT Abdi Wibawa Press Medan," 2021, 251–54.
- Cheng, Yin Cheong. *School Effectiveness and School-Based Management*. 2nd

Editio. London: Routledge, 2022.

Creemers. “Manajemen Mutu Berbasis Pesantren Dalam Upaya Mengembangkan Pendidikan Berkarakter, Studi Di Pondok Pesantren Tahfidz Wal Lughoh Ruhul Kota Batam,” 2022.

Edward Sallis. “Penerapan Total Quality Management (TQM) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di MTsN 5 Kediri.” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat (Antiinversi) Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, 2014, 13–35.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif” 21, no. 1 (2021): 33–54.

Fatmawati, H. “Pengaruh Pelatihan Teknologi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Guru Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2022): 56–65.

Fatmawati, R. “Pelatihan Teknologi Informasi Bagi Guru Dalam Mendukung Pembelajaran Abad 21.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi* 9, no. 2 (2022): 112–21.

Gaspersz. “Penerapan Total Quality Management (TQM) Untuk Meningkatkan Profesionalisme Pengajar Di Sma Muhammadiyah 1 Babat Lamongan.” *Journal GEEJ* 7, no. 2 (2020).

Gatot Suyono, Marlina Ramang. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Prestasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Polewali Mandar.” *ALACRITY : Journal of Education* 3, no. 1 (January 2023): 54–62.

Goetsh davis. *Buku Ajar Dasar-Dasar AKK*. Penerbit NEM, 2024.

Greenwood. *Madrasah Dan Profesionalisme Guru Dalam Arus Dinamika Pendidikan Islam Di Era Otonomi Daerah*. Kencana, 2020.

Hakim, L, and A Yusri. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Pendekatan Continuous Improvement.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2020): 88–96.

Hari Sudradjad. “Penerapan Manajemen Strategik Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan.” *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 15–25.

Hartati, R, and E Suryani. “Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Mutu Terpadu Pada Sekolah Dasar.” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 8, no. 1 (2020): 45–53.

Ikhsannudin, Muhammad, and Poetri Leharia Pakpahan. “Empowerment as A Quality Improvement Human Resources Through The Implementation of Total Quality Management.” *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan*

Islam 6, no. 1 (April 2021): 41–60.

Juran, Gray. “Penerapan Metode Just In Time Terhadap Ketepatan Perhitungan Biaya Jasa Bongkar Muat Dengan Total Quality Management Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada PT. Pelindo III Kupang).” *Jurnal Akuntansi (Ja)* 8, no. 02 (2021): 1–12.

Kasman, Nur Azizah, Abdul Halik, Muhammad Alwi, Ismail Latif, Abdullah Thahir, Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, and Iain Parepare. “The Role Of Integrated Quality Management In Developing Teacher Professional Competence At SMAN 9 Pimrang” 4, no. 3 (2023).

Kasmir, R A Harahap, D P Sari, R Mulyadi, H Yusuf, E Rahmawati, F Lestari, A Nugroho, R D Pratama, and A Setyawan. *Manajemen Keuangan (Edisi Revisi)*. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Terapan*. Vol. 10. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2021.

Muhaimin, H. *Wawasan Pendidikan Islam*. Marja, 2024.

Muhammad Rizal Pahleviannur Anita De Grave. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Fatma Sukmawat, 2022.

Mulyadi, A, and N Sari. “Peran Guru Dalam Penyusunan Program Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan Dan Kebudayaan* 6, no. 1 (2020): 22–31.

Mulyasa. “Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Kualitas Pendidik Di TPQ Al Iffah Kayuringin Bekasi.” *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023): 104–16.

Nartin, and Faturrahman. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cendikia Mulia Mandiri, 2024.

Nurhayati, N, A Apriyanto, J Ahsan, N Hidayah, S Sepriano, and W Gustiani. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.

Pamungkas, Cahyo, Yogi Setya Permana, Septi Satriani, Saiful Hakam, Anggi Afriansyah, Amin Mundzakkir, Sri Yanuarti, Usman Usman, Saiful Rohman, and Ibnu Nadzir. *Intoleransi Dan Politik Identitas Kontemporer Di Indonesia*. LIPI Press, 2020. <https://doi.org/10.14203/press.308>.

Pokhrel, Sakinah. “Higher Education Contributing to Local, National, and Global Development: New Empirical and Conceptual Insights.” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Prasetyo, R, and Y Marlina. “Rencana Kerja Sekolah Sebagai Instrumen Perencanaan Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Perencanaan Pendidikan* 3, no.

1 (2023): 11–21.

Priadana, M S, and D Sunarsi. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF*. Pascal Books, 2021.

Rahmawati, Salma Nur Azizah, and Achmad Supriyanto. “Pentingnya Kepemimpinan Dan Kerjasama Tim Dalam Implemeentasi Manajemen Mutu Terpadu.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (October 2020): 1.

Ramadhani, M, and D Lestari. “Strategi Perencanaan Mutu Berbasis Partisipatif Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 19, no. 1 (2021): 34–42.

Ramadhani, M, and R Lestari. “Strategi Partisipatif Dalam Manajemen Mutu Pendidikan Dasar.” *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan* 7, no. 1 (2021): 56–67.

Rohimah, S, and A Mustofa. “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Penguatan Budaya Mutu Di Lingkungan Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Inovasi Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 51–60.

Rusdiana, Ahmad. *Manajemen Keuanagan Sekolah*. ARSAD PRESS, 2022.

Rusman. “Aanalisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).” *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 2, no. 3 (August 2019): 167–71.

sallis. “Dalam Meningkatkan Prestasi Lomba Porseni (Pekan Olahraga Dan Seni) Di MTs Pesantren Pembangunan Majenang,” 2024.

Solechan, Solechan, Zahrotun Ni'mah Afif, Beny Sintasari, Mar'atul Azizah, and Ari Kartiko. “Pelatihan Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Melalui Manajemen Mutu Terpadu.” *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 2 (July 2024): 84–91.

Sonia, Nur Rahmi, and Iain Ponorogo. “Total Quality Management Dalam Lembaga Perguruan Tinggi” 2, no. 1 (2021): 125–39.

Studies, Social, and Sosial Bilgiler. “Implementation of Total Quality Management and Curriculum on the Education Quality Nur Efendi 1” 13, no. 3 (2022): 120–49.

Suharno, A, and N Fadillah. “Kendala Dan Solusi Implementasi MMT Di Sekolah Dasar Kawasan Terpencil.” *Jurnal Pendidikan Dan Kepemimpinan Sekolah* 5, no. 2 (2023): 73–84.

Syarif Maulidin, wakib kurniawan, Miftahur Rohman, M. Latif Nawawi, Dedi Andrianto. “Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital

Era at Madrasa.” *Journal of Advanced Islamic Educational Management* 4, no. 1 (2024): 57–70.

Tjipto. *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*, 2021.

Tjiptono. “Pengaruh Total Quality Management Dan Pengawasan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Victory Chingluh.” *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin (SinaMu)* 2 (February 2021): 183–89..

Tumangor, Amiruddin. *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media, 2021.

Vinet, Luc, and Alexei Zhedanov. *Human Resource Management. Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*. Vol. 44. NEW AGE INTERNATIONAL (P) LIMITED, PUBLISHERS, 2023.

Wella Mastri Aidhila. “Kinerja Ombudsman Perwakilan Riau Dalam Penanganan Keluhan Pelayanan Publik Di Bidang Pendidikan Di Kota Pekanbaru.” *Jurnal Administrasi Politik Dan Sosial* 3, no. 2 (August 2022): 30–38.

Wulandari, S, and M Subekti. “Kepemimpinan Kolaboratif Dalam Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kepemimpinan Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2022): 77–86.

Wulandari, S, and R Subekti. “Implementasi Manajemen Mutu Terpadu Dalam Kerangka Manajemen Berbasis Sekolah.” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 3 (2022): 122–34.

Zohriah, Anis, Machdum Bachtiar, and Anas Nasrudin. “Strategi Peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Madrasah.” *JURNAL KRIDATAMA SAINS DAN TEKNOLOGI* 5, no. 01 (June 2023): 209–23.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian PTSP Luwu

**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU**
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Alamat : Jln. Jend. Sudirman, Kelurahan Senga, Kecamatan Belopa, Kab. Luwu Telpn : (0471) 3314115

Nomor : 0160/PENELITIAN/08.11/DPMPTSP/V/2025
Lamp : -
Sifat : Biasa
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. SDN. 664 Marangka Kab. Luwu
di -
Tempat

Berdasarkan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo : B-1304/IN.19/FTIK/HM.01/04/2025 tanggal 28 April 2025 tentang permohonan Izin Penelitian. Dengan ini disampaikan kepada saudara (i) bahwa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Fitri
Tempat/Tgl Lahir : Marangka / 04 Desember 2003
Nim : 2102060096
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Alamat : Dsn. Marangka
Desa Bonelema Barat
Kecamatan Bajo Barat

Bermaksud akan mengadakan penelitian di daerah/instansi Saudara (i) dalam rangka penyusunan "Skripsi" dengan judul :

PENERAPAN MANAJEMEN MUTU TERPADU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 664 MARANGKA KAB LUWU

Yang akan dilaksanakan di SDN 664 MARANGKA KAB. LUWU, pada tanggal 02 Mei 2025 s/d 02 Juni 2025

Sehubungan hal tersebut di atas pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan sbb :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan harus melaporkan kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil penelitian kepada Bupati Luwu Up. Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kab. Luwu.
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas.


1 2 0 2 5 1 9 3 1 5 0 0 0 1 9 4



Diterbitkan di Kabupaten Luwu
Pada tanggal : 02 Mei 2025
Kepala Dinas 

Drs. MUHAMMAD RUDI, M.Si
Pangkat : Pembina Utama Muda IV/c
NIP : 19740411 199302 1 002

Tembusan :

1. Bupati Luwu (sebagai Laporan) di Belopa;
2. Kepala Kesbangpol dan Linmas Kab. Luwu di Belopa;
3. Dekan Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palopo;
4. Mahasiswa (i) Fitri;
5. Arsip.

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian UIN Palopo



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS TARBIYAH & ILMU KEGURUAN
Jl. Agatis Kel. Balandai Kec. Bara 91914 Kota Palopo
Email: ftik@ainpalopo.ac.id <https://ftik-ainpalopo.ac.id>

Nomor : B- 1304 /In.19/FTIK/HM.01/04/2025 Palopo, 28 April 2025
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Kab Luwu
di Belopa

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan bahwa mahasiswa (i):

Nama : Fitri
NIM : 2102060096
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Tahun Akademik : 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dengan judul:
**"Penerapan Manajemen Mutu Terpadu dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan
di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka Kab Luwu"**. Untuk itu dimohon kiranya
Bapak/Ibu berkenan memberikan surat izin penelitian.

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Prof. Dr. H. Sukirman, S.S., M.Pd.
NIP. 196705162000031002

Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan saksama skripsi berjudul: Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka Kab Luwu

Yang ditulis oleh:

Nama : Fitri
NIM : 21 0206 0096
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

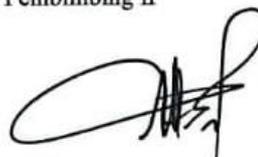
Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag
NIP: 19700301 200003 2 003

Pembimbing II



Tasdin Tahrir, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19860601 201903 1 006

Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing

Dr. Baderiah, M.Ag
Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :
Hal : Skripsi Fitri
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

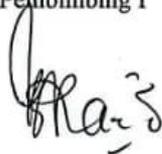
Nama	: Fitri
NIM	: 21 0206 0096
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi	: Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka Kab Luwu

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

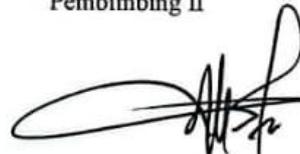
wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Baderiah, M.Ag.
NIP: 19700301 20003 2 003

Pembimbing II



Tasdin Tahrim, S.Pd., M.Pd.
NIP: 19860601 201903 1 006

Lampiran 5 Pedoman Wawancara

LEMBAR VALIDASI PANDUAN WAWANCARA

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Fitri
NIM : 21 0206 0096

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Negeri 664 Marangka**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

PERTANYAAN:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Manajemen Mutu Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penerapan Prinsip-Prinsip manajemen mutu terpadu di Sekolah 2. Strategi Implementasi manajemen mutu terpadu dalam Manajemen Sekolah 3. Peran Stakeholder dalam Penerapan manajemen mutu terpadu 4. Dampak Penerapan manajemen mutu terpadu terhadap Proses Pembelajaran dan Kinerja Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana sekolah menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran? 2. Apa upaya sekolah dalam memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua? 1. Strategi apa yang digunakan sekolah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan? 2. Bagaimana proses evaluasi mutu pendidikan dilakukan secara berkala di sekolah ini? 1. Bagaimana keterlibatan guru dan orang tua dalam pelaksanaan program mutu di sekolah? 2. Apakah ada bentuk kerja sama atau forum komunikasi antar seluruh elemen sekolah dalam peningkatan mutu? 1. Bagaimana penerapan manajemen mutu terpadu memengaruhi kualitas pembelajaran di kelas? 2. Apakah terdapat peningkatan kinerja siswa dan guru sejak program mutu diterapkan?
2	Kualitas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas 2. Kompetensi Guru dalam Menunjang Kualitas Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas? 2. Bagaimana tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? 1. Bagaimana guru mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

			2. Bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa?
		3. Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sudah memadai? 2. Bagaimana fasilitas pendukung mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar siswa?

			2. Bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa?
		3. Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah	1. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sudah memadai? 2. Bagaimana fasilitas pendukung mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar siswa?

Uraian Singkat:
Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Negeri 664 Marangka

Aspek yang dinilai	Nilai			
I. Isi	1. Penunjuk ditunjukkan dengan jelas			
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			
II. Bahasa	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			

Penilaian umum :

- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

Majuatkan

Palopo, 19 Mei 2024

Validator,



Sarmila, S.Pd., M.Pd
NIDN 2016059203

**LEMBAR VALIDASI
PANDUAN WAWANCARA**

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Nama : Fitri
NIM : 21 0206 0096

Petunjuk

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "**Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Negeri 664 Marangka**" peneliti menggunakan instrumen wawancara. Untuk itu, peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi validator dengan petunjuk sebagai berikut:

1. Dimohon agar Bapak/ibu memberikan penilaian terhadap instrumen wawancara yang telah dibuat sebagaimana terlampir.
2. Untuk tabel tentang *Aspek yang Dinilai*, dimohon Bapak/Ibu memberikan tanda ceklis (√) pada kolom penilaian sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
3. Untuk *Penilaian Umum*, dimohon Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom *Saran* yang telah disiapkan.

Kesediaan Bapak/ibu dalam memberikan jawaban secara objektif sangat besar artinya bagi peneliti. Atas kesediaan dan bantuan Bapak/ibu, peneliti ucapkan banyak terima kasih.

Keterangan Skala Penilaian:

- a. Angka 1 berarti "Kurang relevan".
- b. Angka 2 berarti "Cukup relevan".
- c. Angka 3 berarti "Relevan".
- d. Angka 4 berarti "Sangat relevan".

PERTANYAAN:

No	Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus	Pertanyaan Penelitian
1	Manajemen Mutu Terpadu	<ol style="list-style-type: none"> Penerapan Prinsip-Prinsip manajemen mutu terpadu di Sekolah Strategi Implementasi manajemen mutu terpadu dalam Manajemen Sekolah Peran Stakeholder dalam Penerapan manajemen mutu terpadu Dampak Penerapan manajemen mutu terpadu terhadap Proses Pembelajaran dan Kinerja Sekolah 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana sekolah menerapkan prinsip perbaikan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran? Apa upaya sekolah dalam memahami dan memenuhi kebutuhan siswa dan orang tua? Strategi apa yang digunakan sekolah dalam merancang program peningkatan mutu pendidikan? Bagaimana proses evaluasi mutu pendidikan dilakukan secara berkala di sekolah ini?
2	Kualitas Pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas Proses Pembelajaran di Kelas Kompetensi Guru dalam Menunjang Kualitas Pendidikan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode pembelajaran apa yang digunakan guru dalam menyampaikan materi di kelas? Bagaimana tingkat keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung? Bagaimana guru mempersiapkan dan menyampaikan materi pelajaran kepada siswa?

	3. Kualitas Sarana dan Prasarana Sekolah	2. Bagaimana guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa? 1. Apakah sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah sudah memadai? 2. Bagaimana fasilitas pendukung mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar siswa?
--	--	---

Uraian Singkat:
Penerapan manajemen mutu terpadu dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Negeri 664 Marangka

Aspek yang dinilai	Nilai			
I. Isi	1. Penunjuk ditunjukkan dengan jelas			
	2. Kesesuaian pertanyaan dengan kajian pustaka			
	3. Butir pertanyaan memenuhi syarat untuk mengumpulkan data sesuai fokus penelitian			
II. Bahasa	1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar			
	2. Menggunakan kalimat yang sederhana dan mudah dipahami			
	3. Kalimat pertanyaan tidak mengandung multi tafsir			
	4. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif			

Penilaian umum :

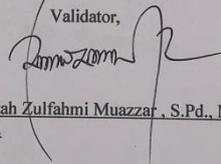
- 1 Belum dapat digunakan.
- 2 Dapat digunakan dengan revisi besar.
- 3 Dapat digunakan dengan revisi kecil.
- 4 Dapat digunakan tanpa revisi.

Saran-saran

"pada pertanyaan nomor 3, harap disesuaikan stake holder mana yang Anda maksud"

Palopo, 21 Mei 2024

Validator,



Miflah Zulfahmi Muazzar, S.Pd., M.Pd
NIP.

Lampiran 6 Surat Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 664 MARANGKA
Alamat : Marangka Desa. Bonelemo Barat Kec. Bajo Barat Kab. Luwu
Email : sdnmarangka@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25 /Disdik/SDN 664/ V / 2025

1. Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HAYUNA, S. Pd.
NIP : 19690521 199111 2 001
Pangkat/Gol : Pembina, VI/b
Jabatan : Kepala Sekolah

2. Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 2102060096
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Marangka

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian pada SDN 664 Marangka pada Tanggal 21 Mei 2025, dengan judul : **“Penerapan Manajemen Mutu Terpadu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah Dasar Negeri 664 Marangka”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bonelemo Barat, 22 Mei 2025
Kepala Sekolah


HAYUNA, S. Pd.
NIP. 19690521 199111 2 001

Lampiran 7 Dokumentasi Wawancara





Lampiran 8 Riwayat Hidup



FITRI, lahir di Dusun Marangka, Kecamatan Bajo Barat, Kabupaten Luwu. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang Ayah bernama Hairuddin dan Ibu bernama Murni. Saat ini penulis tinggal di jalan Bitti, Balandai Palopo. Penulis selesai pendidikan dasar pada tahun 2015 di

SDN 33 Bonelemo, kemudian di tahun 2015 penulis menempuh pendidikan di Mts Bonelemo hingga tahun 2018. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di SMA Negeri 14 Luwu hingga tahun 2021, kemudian melanjutkan jenjang pendidikan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Palopo dan terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sejak 2021. Selama menempuh pendidikan di UIN Palopo penulis bergabung di organisasi IPMAL (Ikatan Pemuda Mahasiswa Luwu) pada tahun 2022-sekarang.

Email : 21109400073@iainpalopo.ac.id